

**PENYUSUNAN BUKU SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERGURUAN
PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
DI KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

MARISSA AFROKHA

NIM 17602244008

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

**PENYUSUNAN BUKU SEJARAH DAN PERKEMBANGAN
PERGURUAN PENCAK SILAT TAPAK SUCI
PUTERA MUHAMMADIYAH DI KABUPATEN WONOSOBO**

Oleh:

Marissa Afrokha

NIM. 17602244008

ABSTRAK

Penyusunan Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo adalah penelitian pengembangan media referensi dalam produk buku sumber. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk sumber referensi dalam kajian pengetahuan organisasi bagi anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan bagi masyarakat umum yang ingin mengenal lebih dalam tentang Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Metode penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Buku ini divalidasi terlebih dahulu oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media. Subjek penelitian dibagi menjadi 2 yaitu kelompok kecil dengan 5 anggota kader dan kelompok besar dengan 27 orang anggota kader dan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Teknik Pengambilan data adalah untuk menguji kelayakan dan keefektifan produk.

Hasil penelitian dan pengembangan produk diperoleh 90% dari validasi ahli materi, dan 84% dari ahli media. Hasil dari uji kelayakan dari uji coba kelompok kecil adalah 78,67% dengan kategori “Sangat Layak” dan uji coba kelompok besar 85,97% dengan kategori “Sangat Layak”. Uji keefektifan yang dilakukan pada uji coba kelompok besar memperoleh hasil nilai 0,704 dengan kategori “Tinggi”. Dengan demikian, pengembangan buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dinyatakan sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai buku sumber dan referensi bagi kader dan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Kata Kunci : *Pengembangan, Buku, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo*

**ARRANGEMENT OF THE BOOK OF HISTORY AND DEVELOPMENT OF
PERGURUAN PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
IN WONOSOBO REGENCY**

By:

Marissa Afrokha

NIM. 17602244008

ABSTRACT

The arrangement of the book of History and Development of *Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Club)* in Wonosobo Regency is a research on the development of reference media in the source of book product. The research objective is producing a reference source in the study of organizational knowledge for members of *Tapak Suci Putera Muhammadiyah* and for the common people who want to know more about Tapak Suci Putera Muhammadiyah in Wonosobo Regency.

This research used Research and Development (R&D) method. This book was validated first by 1 material expert and 1 media expert. The research subjects were divided into 2: small group with 5 members and a large group with 27 members of *Tapak Suci Putera Muhammadiyah* in *Wonosobo*. The data collection technique was used to test the feasibility and effectiveness of the product

The results of research and product development gain 90% from material expert validation, and 84% from media experts. The results of the feasibility test from the small group trial are at 78.67% classified into the "Very Feasible" category and the large group trial at 85.97% classified into "Very Feasible" category. The effectiveness test in the large group trial gains the score at 0.704 classified into the "High" category. Thus, the development of the book of History and Development of *Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah* in Wonosobo Regency is declared as very feasible and effective to be used as a source and reference book for *Tapak Suci Putera Muhammadiyah* members in Wonosobo.

Keywords: Development, Books, *Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo*

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARISSA AFROKHA

NIM : 17602244008

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Penyusunan Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan
Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten
Wonosobo.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2021

Yang Menyatakan



Marissa Afrokha
NIM. 17602244008

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PENYUSUNAN BUKU SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERGURUAN
PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH DI
KABUPATEN WONOSOBO**

Disusun Oleh :

Marissa Afrokha

NIM. 17602244008

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Dra. Endang Rini Sukamti, M. S
NIP. 196004071986012001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Drs. Agung Nugroho, M. Si
NIP. 196109081988111001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
PENYUSUNAN BUKU SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERGURUAN
PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
DI KABUPATEN WONOSOBO

Disusun oleh:
MARISSA AFROKHA
NIM. 17602244008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 8 Juni 2021

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Agung Nugroho.A.M., M. Si Ketua Penguji/Pembimbing		21/6-2021
Danardono, S. Pd, M. Or Sekretaris		21/6-2021
Dr. Awan Hariono, M. Or Penguji		

Yogyakarta, 24 Juni 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“ maybe I made a mistake yesterday, but yesterday’s me is still me. “

(RM, BTS)

“.... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri....”

(Surah Ar-Ra’d, 13 : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Bambang Sujadi dan Ibu Mardiyah yang senantiasa mendoakan, mendorong, membimbing, mengingatkan, memotivasi, dan pengorbanan yang tak ternilai.
2. Kakak saya Fatikhah Mei Asmi yang telah memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
3. Drs. Agung Nugroho M. Si yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Pimpinan-Pimpinan Tapak Suci Wonosobo yang telah memberikan inspirasi dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi.
5. Sahabat Hasna Nurul Hikmah, Sulastri, Aswadi Idris, Affan Muhajid, dan Irfan Dwi Santoso yang selalu mengingat dan memberi semangat dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi dari kejauhan.
6. Keluarga, Sahabat-sahabat, dan Rekan-rekan kelas PKO C 2017 yang telah memberi motivasi, semangat, dan doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
7. Rekan-rekan kader dan siswa Tapak Suci Wonosobo yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

8. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama menjalankan perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dan diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penelitian ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Agung Nugroho AM., M. Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan selama pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Awan Hariono, S. Pd, M. Or dan Nur Rohmah Muktiani, S. Pd, M. Or selaku Ahli Materi dan Ahli Media yang telah memberikan saran dalam penyusunan media.
3. Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M. Si selaku Kepala Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ketua penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKL yang telah memberi ilmu yang bermanfaat.

7. Semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk bantuan dalam pelaksanaan proses Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan dari semua pihak yang di atas mendapat imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Asumsi Pengembangan	9
H. Spesifikasi Produk	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Penelitian Pengembangan	11
2. Hakikat Buku.....	15
3. Hakikat Sejarah	19
4. Hakikat Pencak Silat	21
5. Hakikat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.....	25
6. Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Prosedur Pengembangan	49
1. Potensi dan Masalah	50
2. Pengumpulan Data	50
3. Desain Produk	51
4. Validasi Desain.....	52
5. Revisi Desain.....	53
6. Uji Coba Kelompok Kecil	53
7. Revisi Produk	53
8. Uji Coba Kelompok Besar	53
C. Desain Uji Coba Produk	54
1. Desain Uji Coba	54
2. Subjek Uji Coba	54
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	65
B. Data Uji Coba Produk	67
C. Revisi Produk.....	69
D. Hasil Uji Coba Lapangan	73
E. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Produk	81
C. Keterbatasan Penelitian	82
D. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Tapak Suci Putera Muhammadiyah	28
Gambar 2. Seragam latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah	30
Gambar 3. Sabuk Kuning Tapak Suci Putera Muhammadiyah	31
Gambar 4. Sabuk Biru Tapak Suci Putera Muhammadiyah	31
Gambar 5. Sabuk Hitam Tapak Suci Putera Muhammadiyah	32
Gambar 6. Kerangka Pikir	48
Gambar 7. Langkah-langkah Penelitian R&D	49
Gambar 8. Cover Sebelum Revisi	70
Gambar 9. Halaman Isi Sebelum Revisi	70
Gambar 10. Tampilan Sub Pembahasan Sebelum Revisi	70
Gambar 11. Tampilan Gambar Sebelum Revisi	71
Gambar 12. Cover Setelah Revisi	71
Gambar 13. Halaman Isi Setelah Revisi	72
Gambar 14. Tampilan Sub Pembahasan Setelah Revisi	72
Gambar 15. Tampilan Gambar Setelah Revisi	73
Gambar 16. Revisi Uji Coba Kelompok Kecil	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tokoh-tokoh Penting Pendiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Indonesia	27
Tabel 2. Struktur Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 1983-1985	36
Tabel 3. Struktur Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 1985-1996	38
Tabel 4. Struktur Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 1996-2006	40
Tabel 5. Struktur Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 2006-2014	42
Tabel 6. Struktur Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 2014-2018	43
Tabel 7. Aspek Penilaian Desain dan Tampilan Ahli Media	57
Tabel 8. Aspek Penilaian Tata Letak dan Tulisan Ahli Media	58
Tabel 9. Penilaian Aspek Materi Oleh Ahli Materi	58
Tabel 10. Penilaian Aspek Tata Letak dan Tulisan Oleh Ahli Materi	58
Tabel 11. Aspek Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar	60
Tabel 12. Aspek Penilaian Efektifitas	61
Tabel 13. Kategori Kelayakan	63
Tabel 14. Klarifikasi nilai gain	64
Tabel 15. Hasil Validasi Ahli Materi	67
Tabel 16. Hasil Validasi Ahli Materi	68
Tabel 17. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	74
Tabel 18. Hasil Uji Efektifitas Produk	76
Tabel 19. Hasil Uji Kelayakan Kelompok Besar	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	87
Lampiran 2. Jadwal Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	88
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	89
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Perguruan	90
Lampiran 5. Surat Permohonan Ahli Materi	91
Lampiran 6. Surat Keterangan Kelayakan Validasi Ahli Materi	92
Lampiran 7. Penilaian Ahli Materi	93
Lampiran 8. Surat Permohonan Validasi Ahli Media	95
Lampiran 9. Surat Keterangan Kelayakan Ahli Media	96
Lampiran 10. Penilaian Ahli Media	97
Lampiran 11. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi dan Ahli Media	99
Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Lapangan	100
Lampiran 13. Dokumentasi Uji Coba	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bela diri pencak silat kini mulai berkembang ke seluruh nusantara bahkan mancanegara. Kemunculan atlet-atlet berbakat di bidang bela diri semakin menambah persaingan dunia prestasi olahraga bela diri pencak silat. Tidak hanya sebagai prestasi, namun juga karena pelestarian budaya asli Indonesia dengan *local wisdomnya*. Segi spiritual dan pelatihan yang kental dan berbeda-beda pada setiap perguruan pencak silat membuat karakteristik bermain dari atlet berbeda-beda.

Menurut Erwin (2015: 13) pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Keragaman bangsa Indonesia tidak menjadi pembatas untuk perkembangan olahraga bela diri pencak silat di seluruh Indonesia. Keberagaman tersebut menciptakan karakteristik tersendiri bagi pencak silat, sehingga muncul banyak perguruan-perguruan pencak silat di setiap penjuru bangsa dengan gaya, dan teknik yang berbeda-beda. Perkembangan pencak silat juga tek lepas dari pengakuan Unesco (*United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization*) terhadap Warisan Budaya Indonesia. Pada Sidang ke-14 *Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage*, yang berlangsung di Bogota, Kolombia, 9-14 Desember 2019 tersebut terdapat 42 nominasi untuk diinskripsi sebagai warisan budaya tak benda, termasuk tradisi pencak silat dari Indonesia.

Menurut Erwin (2015: 20) terdapat 4 (empat) aspek utama dalam pencak silat:

1. Aspek Mental Spiritual

Pembangun dan pengembang kepribadian serta karakter mulia seorang pesilat. Titik berat pada aspek ini adalah pada pembentukan watak kepribadian sesuai dengan budi pekerti luhur bangsa Indonesia.

2. Aspek Seni

Tidak diragukan bahwa pencak silat kaya akan seni dan budaya. Terlihat pada bentuk seni tarian pencak silat dengan musik dan pakaian atau busana tradisional.

3. Aspek Bela Diri

Dalam istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis bela diri yang bertujuan untuk memperkuat naluri pembelaan diri terhadap bahaya dan ancaman dengan berpegang prinsip ksatria.

4. Aspek Olahraga

Sifat dalam aspek ini yaitu menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta prestasi olahraga. Kesadaran untuk berlatih pencak silat dan prinsip olahraga menuju prestasi.

Dalam hal ini, peneliti menekankan pengembangan penelitian pada aspek mental spiritual. Pengembangan personal pesilat untuk menumbuhkan karakter yang kuat dan tangguh dengan memperdalam ilmu pencak silat. Sehingga pencak silat akan terjaga keaslian dan kelestariannya sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Pada perkembangan pencak silat, muncul berbagai aliran silat di berbagai daerah di Indonesia. Aliran yang digunakan dapat menjadi karakteristik dari perguruan itu sendiri, namun dapat pula dilakukan improvisasi sehingga melahirkan aliran baru. Beberapa aliran pencak silat yang ada di Indonesia yakni Cimande dari Jawa Barat yang merupakan aliran pencak silat yang tergolong tua, Silek Harimau dari Minangkabau, Merpati Putih yang berkembang di Jawa, Perguruan Silat Nasional Asad (Persinas Asad) dengan pusat perkembangan di Jakarta. Menurut Siswantoyo (2016: 9) menuliskan bahwa kesaktian pencak silat sebagai identitas telah dibuktikan dengan adanya berbagai fakta empirik, yaitu jati diri dan karakteristik pencak silat yang lahir di bumi Nusantara, lebih dari 800 aliran pencak silat berkembang di Indonesia, kemudian melebur dalam satu wadah yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI)".

Dari Agung Nugroho (2007: 8) menuliskan bahwa pada periode tahun 1948-1955 adalah periode perintisan dimana berdirinya organisasi yang bertujuan untuk menampung perguruan-perguruan pencak silat. Para pendekar berkumpul untuk terbentuknya organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) di bawah naungan Kementerian Pembangunan dan Pemuda Mr. Wongsonegoro sebagai Ketua Umum. IPSSI kemudian berganti nama menjadi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang berdiri hingga sekarang. Terbentuknya organisasi IPSI dan perkembangan pencak silat tak lepas dari peranan perguruan yang ada di seluruh penjuru Indonesia yang dimana hal tersebut disebutkan dalam media IPSI sebagai perguruan historis, yaitu perguruan yang menunjang tumbuh dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menimbang bahwa untuk untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Dilanjutkan pada Bab I pasal 5 tentang Objek Pemajuan Kebudayaan meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional.

Perguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau dikenal dengan Tapak Suci, adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI yang termasuk dalam perguruan historis IPSI. Tapak Suci Putera Muhammadiyah berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H atau 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah telah melakukan pengajaran dan pelatihan karakter (Zul Fahmi, 2018). Perguruan sekaligus organisasi mempunyai kewenangan untuk manajemen sendiri di berbagai daerah di Indonesia yang dimana perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga merupakan salah satu perguruan pencak silat terbesar di Indonesia. Salah satu tujuan perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah mendidik dan membina anggota untuk menjadi bagian di Muhammadiyah. Hal ini semata-mata bukan hanya untuk mencari prestasi saja namun juga dapat mengembangkan perguruan dan organisasi.

Salah satu upaya pembinaan dalam maksud mendidik dan membina anggota adalah dengan mengadakan penggalan dan penelitian ilmu seni bela diri untuk meningkatkan dan mengembangkan kemajuan seni bela diri Indonesia. Sesuai dengan garis besar program organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah pada bidang kependekaran dan keilmuan untuk menyusun dan membakukan keilmuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, bidang Pembinaan Organisasi dan Kader untuk mengintensifkan penyelenggaraan pembinaan pengkajian dan penataran kemuhammadiyah, ketapaksucian dalam usaha membina kemampuan anggota sebagai pemikir dan pelaku gerakan. Hal ini menjadikan peneliti untuk dapat memberikan penelitian tentang penyusunan dan pembukuan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah tahun 2012 Bab XI Pendidikan dan Pengembangan pasal 35 tentang pendidikan, pembinaan, dan pengembangan beberapa materi pendidikan dan pembinaan yang ditetapkan oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci terdiri dari: Al- Islam/ Kemuhammadiyah, Ilmu Pencak Silat, Kesehatan Olahraga, Pengetahuan Organisasi, dan Kepelatihan. Merujuk pada materi-materi tersebut, materi pengetahuan tentang organisasi salah satunya yaitu kajian terhadap sejarah organisasi. Kajian mengenai peristiwa terbentuknya organisasi dan perkembangannya yang dijelaskan secara runtut dan sesuai fakta kejadian.

Penelitian dan pengembangan ini bermaksud untuk mendesain media pembinaan untuk dijadikan sebagai sumber keilmuan dari pada Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang

terjadi mulai dari terbentuknya perguruan sampai masuknya Tapak Suci Putera Muhammadiyah ke Kabupaten Wonosobo. Media yang dikembangkan berupa media dua dimensi yaitu berupa buku. Dengan sasaran buku ini tidak hanya menjadi pegangan para dewan pendekar dan anggota kader, namun juga oleh anggota siswa di Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan peneliti, bahwa keanggotaan Tapak Suci Putera Muhammadiyah belum mendapatkan keilmuan secara optimal mengenai ketapaksucian yang berkembang di Kabupaten Wonosobo. Pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo sangat kurang dan hanya diketahui oleh orang-orang terdekat para tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Bahkan anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang didominasi anggota kader utama juga masih ada yang tidak mengetahui seluk beluk perjuangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. Dari hal tersebut, pembinaan dan pengkajian kepada anggota di bawahnya tidak berjalan.

Selain itu, setelah mengumpulkan informasi kepada bidang kependekaran dan keilmuan, serta sekretaris umum organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo didapatkan hasil bahwa belum adanya pembukuan yang menjelaskan tentang Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Dari sekretaris Pimpinan Daerah (PIMDA) Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo hanya

mempunyai catatan kecil yang ditinggalkan oleh salah satu pendiri dan itupun masih dalam tulisan tangan.

Faktor penghambat pembinaan ketapaksucian Kabupaten Wonosobo yaitu kekurangan pengetahuan para anggota kader yang merupakan pelatih bagi para siswa tidak memberikan keilmuan tentang sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan perkembangannya jelas bukan hal yang diinginkan bagi tokoh-tokoh penting terbentuknya Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, faktor penghambat pembinaan adalah kondisi lingkungan yang sedang pandemi. Hal ini menyebabkan para anggota kader sebagai pelatih di perguruan tidak dapat memberikan pembinaan secara intensif.

Atas dasar permasalahan yang telah dikaji maka penyusunan buku tentang Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo perlu dilakukan. Untuk itu, perlu diadakan sebuah penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tersebut dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikaji, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber informasi bagi anggota kader yang dapat dijadikan panduan dalam menerima materi keilmuan tentang Sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.
2. Minimnya sumber informasi tertulis dari Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo bagi para anggota baik

anggota kader maupun siswa yang dapat menimbulkan kesalahan pemahaman.

3. Belum adanya pembukuan Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.
4. Salah satu materi di dalam pendidikan dan pembinaan Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah pengetahuan organisasi.
5. Belum dilakukannya pengumpulan sumber informasi mengenai sejarah dan perkembangan perguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu “Penyusunan Buku Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo“. Pembatasan penelitian ini hanya pada penyusunan buku di perguruan pencak silat Tapak Suci Kabupaten Wonosobo yang dapat digunakan anggota kader dan membantu anggota lain dalam mempelajari sejarah dan perkembangan perguruan di Kabupaten Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

“Bagaimana penyusunan buku sejarah dan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan buku sejarah dan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo yang dapat membantu dan dapat dijadikan salah satu sumber informasi bagi anggota untuk memahami seluk beluk perguruan dalam kajian pengetahuan organisasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat dimanfaatkan khususnya oleh para anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dalam proses pembinaan dan pengkajian keilmuan ketapaksucian kepada anggota dan siswa. Serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk mengetahui tentang perguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

G. Asumsi Pengembangan

Pengembangan dilakukan untuk menyatukan dan mempersamakan pemahaman serta persepsi mengenai berdirinya Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo agar nantinya dapat dijadikan referensi bagi para anggota kader sehingga mempunyai pegangan dalam menyebarkan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di daerah masing-masing yang kemudian akan meningkatkan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan juga seni bela diri Indonesia. Pengembangan media buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo juga merupakan pembukuan dari catatan tangan oleh salah satu pendiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

H. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk media buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dari buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan halaman cover menggunakan kertas ivory 230 gr, isi buku menggunakan kertas HVS 80 gr.
2. Warna dasar isi halaman putih dengan membagi beberapa halaman bergambar dan berwarna.
3. Memiliki 100 halaman meliputi 2 halaman sampul, 7 halaman pengantar, 3 halaman daftar isi, 72 halaman untuk bagian isi, 9 halaman untuk pengantar penutup, 2 halaman untuk daftar pustaka, 4 lembar untuk biodata penulis, dan 1 lembar kata penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Penelitian Pengembangan

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sehingga, penelitian pengembangan berarti proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan sistematis dan objektif untuk memecahkan permasalahan melalui pengujian yang dilakukan.

Adapun definisi dari penelitian pengembangan yaitu sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas (Seals dan Richey, 1994). Dari definisi itu, kemudian Plomp menambahkan kriteria “dapat menunjukkan nilai tambah” dari ketiga kriteria sebelumnya (Plomp, 1999). Dari pendapat tersebut, terdapat sistematika penelitian pengembangan yaitu desain, pengembangan, dan evaluasi dari pengembangan yang kemudian disesuaikan dengan kriteria validitas, kepraktisan, Keefektifan, dan nilai tambah.

Menurut Sugiyono (2011: 297) metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian dan pengembangan

didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut.

Dari berbagai pendapat mengenai penelitian pengembangan dari berbagai ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya dengan proses pemenuhan kriteria untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut.

a. Ciri Penelitian Pengembangan

Borg dan Gall (1989) yang dikutip Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa ada empat ciri utama dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:

- 1) *Studying research findings pertinent to the product to be develop*, yang artinya melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.
- 2) *Developing the product base on this findings*, yang berarti mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.
- 3) *Field testing it in the setting where it will be used eventually*, berarti dilakukannya uji lapangan dalam pengaturan/kondisi atau situasi senyatanya di mana produk tersebut nantinya digunakan.
- 4) *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*, yang berarti melakukan revisi untuk perbaikan kelemahan-kelemahan.

b. Langkah Metode Research and Development

Sugiyono (2013) dalam bukunya menggambarkan bahwa terdapat sepuluh langkah yang harus dilalui dalam penelitian dan pengembangan. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: “ (1) Mencari potensi dan masalah; (2) Mengumpulkan informasi; (3) Desain produk; (4) Validasi desain; (5) Perbaikan desain; (6) Uji coba produk; (7) Revisi revisi; (8) Uji coba pemakaian; (9) Revisi produk; dan (10) Pembuatan produk masal”.

Tahap **pertama** adalah mencari potensi dan masalah. Dimana terdapat alasan dan latar belakang dilakukannya penelitian. Dapat dikatakan suatu persoalan yang memiliki potensi atau kemampuan untuk berkembang menuju perbaikan.

Tahap **kedua** adalah mengumpulkan informasi. Untuk dapat merencanakan produk, maka dilakukannya collecting data terperinci baik dilakukan dengan observasi, pengamatan, wawancara berbagai narasumber, dan lain sebagainya.

Tahap **ketiga** adalah desain produk. Dapat pula disebut sebagai rancangan produk. Desain produk dapat dibuat berdasarkan penilaian dari produk lama atau dapat pula dibuat berdasarkan ketiadaan produk dalam suatu kegiatan. Desain produk diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga penilai desain dapat memiliki pandangan mengenai produk.

Tahap **keempat** adalah validasi desain. Validasi desain merupakan proses untuk menilai apakah rancangan produk memenuhi kriteria pengembangan yang rasional. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa “Validasi masih bersifat penilaian berdasarkan rasional, belum fakta dilapangan, validasi produk dapat menghadirkan

beberapa pakar yang sudah ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru tersebut”.

Tahap **kelima** adalah perbaikan desain. Setelah melakukan validasi desain, peneliti akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang diteliti. Sehingga, kekurangan yang telah diketahui dapat dilakukan evaluasi atau perbaikan.

Tahap **keenam** adalah uji coba produk. Produk yang telah divalidasi dan diperbaiki dapat langsung dilakukan uji coba pada suatu kelompok terbatas. Pengujian dilakukan dengan indikator efektifitas untuk menilai dan mengukur keberhasilan produk. Menurut Sugiyono “pengujian program pembelajaran dengan pengumpulan data melalui kuesioner ini dipandang kurang akurat, maka dalam kenyataannya pengujian hasil belajar tidak diukur dengan menggunakan kuesioner, tetapi melalui tes dengan instrumen yang valid dan reliabel”.

Tahap **ketujuh** adalah revisi produk. Peneliti melakukan peninjauan dan pengecekan terhadap produk. Perbaikan dilakukan jika masih ditemukan kekurangan dari produk yang diteliti.

Tahap **kedelapan** adalah uji coba pemakaian. Dalam hal ini, peneliti melakukan uji coba kepada suatu kelompok dengan ruang lingkup lebih luas. Setelah dilakukannya perbaikan kembali, produk diuji coba dalam skala yang lebih besar dan lebih umum sesuai kebutuhan penelitian.

Tahap **kesembilan** adalah revisi produk. Tak terpungkiri jika mungkin terdapat kekurangan-kekurangan kecil yang dapat dijadikan evaluasi dan

dilakukannya perbaikan. Perbaikan yang berulang dapat meningkatkan kualitas produk.

Tahap **kesepuluh** adalah pembuatan produk massal. Apabila produk dinyatakan telah efektif melalui berbagai pengujian, produk dapat diproduksi dengan jumlah banyak yang biasanya juga disebut sebagai *publish product*. Produk dipublikasikan ke seluruh sasaran produk itu dibuat.

2. Hakikat Buku

a. Arti Buku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku diartikan sebagai lembaran-lembaran kertas yang terjilid yang berisikan tulisan ataupun lembaran kosong. Buku berasal dari kata *Biblio* (Yunani), *Bibliotec* (Jerman), *Bibliothèque* (Prancis), dan *Bibliotecha* (Spanyol/Portugis) yang berarti pustaka, buku. Ensiklopedia Indonesia menjelaskan buku dalam arti luas, yakni buku berarti mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papiru (sejenis kertas yang terbuat dari bahan-bahan rumput yang berasal dari sekitar sungai Nil, yang dihaluskan dan difungsikan sebagai alat tulis), lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya; berupa gulungan, dilubangi dan diikat dengan atau dijilid muka belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu (Wiji Suwarno, 2011). Sedangkan menurut H.G. Andriese (1964) menyebutkan bahwa buku merupakan informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan.

Dari beberapa pengertian tentang buku, peneliti menyimpulkan bahwa buku adalah kumpulan lembaran-lembaran kertas yang mencakup tulisan atau

lembaran kosong yang terjilid menjadi satu kesatuan dan memuat informasi mengenai segala ilmu yang dapat selalu berkembang dengan kemajuan zaman.

Pernyataan dalam buku Purwono (2008) mengenai keyakinannya tentang buku dituliskan bahwa buku merupakan wahana utama bagi informasi, riset sebagai sumber peradaban dan rekreasi, mendorong pembangunan nasional, memperkaya kehidupan pribadi, menjaga untuk saling hormat menghormati diantara bangsa-bangsa yang berbeda kebangsaan dan kebudayaannya serta memperkokoh keinginan untuk damai dihati setiap lelaki dan perempuan sebagaimana diharapkan Unesco. Dapat disimpulkan dari pernyataan ini bahwa buku merupakan alat dan sumber informasi mengenai berbagai pengetahuan dalam sejarah peradaban dunia untuk menjadi pedoman kehidupan manusia.

b. Jenis Buku

Surahman (dalam Fella, 2014) yang dikutip oleh situs www.pelajaran.co.id secara umum membedakan buku menjadi empat jenis, yakni:

- 1) Buku sumber, yaitu buku yang biasa dijadikan rujukan, referensi, dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
- 2) Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja, misalnya cerita, legenda, novel, dan lain sebagainya.
- 3) Buku pegangan, yaitu buku yang bisa dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
- 4) Buku teks, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran, dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* (1983), literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Literatur juga dapat dikenal pula sebagai bahan acuan yang dapat berupa buku ataupun jenis tulisan lainnya

Dalam hal ini, peneliti menggolongkan buku Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo sebagai buku sumber, dimana buku dapat dijadikan sebagai referensi dan buku literatur yang terpercaya bagi pembaca. Buku yang dapat dengan mudah dipahami karena sasaran yang luas baik bagi semua anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah maupun masyarakat umum.

c. Langkah Menyusun Buku Sumber

Secara sederhana Suwarno (2011: 106) menyebutkan secara urut tahap-tahap dalam menyusun dan menulis buku dari penggalan ide dan gagasan hingga publikasi buku adalah sebagai berikut:

- 1) Melihat langsung suatu peristiwa atau objek seperti seorang wartawan atau reporter. Fungsi dari kegiatan ini adalah dengan melihat suatu objek atau peristiwa maka penulis akan memiliki wawasan dan pengetahuan. Wawasan dan pengetahuan tersebut dapat memancing atau digunakan penulis untuk berpikir sehingga mampu memunculkan ide atau gagasan-gagasan yang hendak dituangkan dalam buku. Melakukan wawancara juga merupakan kegiatan mengulik suatu peristiwa secara langsung dengan narasumber terpercaya. Pengumpulan informasi dari berbagai narasumber memicu keingintahuan lebih tentang suatu peristiwa atau kejadian.

- 2) Mendiskusikan apa yang menarik dari yang dilihat serta menemukan informasi dan data dari referensi. Ide yang sudah didapat dari kegiatan observasi awal tadi dapat diperluas dengan melakukan diskusi dengan narasumber ataupun juga dengan mencari referensi lain yang terkait dengan ide yang sudah didapat. Dengan melakukan langkah ini maka ide akan semakin luas dan dapat dijelaskan secara rinci serta juga dapat memunculkan ide-ide yang relevan lagi. Seperti halnya jika terjadi ketidaksamaan persepsi antar narasumber satu dengan yang lain. Hal semacam inilah akan bermunculan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghasilkan suatu kesimpulan.
- 3) Menulis draft atau konsep atau kerangka tulisan. *Draft* atau konsep tulisan ini merupakan penjabaran dari diskusi atau pencarian referensi yang sudah didapat kemudian disusun agar memudahkan dalam penyusunan struktur buku nantinya. Pembuatan konsep ini juga sangat bermanfaat bagi penulis untuk menuangkan ide sesuai dengan alur atau struktur buku tersebut.
- 4) Menyampaikan kepada orang lain yang dipercaya mampu membimbing dan mengarahkan. Dengan adanya orang lain untuk berkonsultasi mengenai tulisan maka dapat menyempurnakan tulisan yang telah dibuat. Konsultan dapat memberitahu pada penulis letak kesalahan yang perlu diperbaiki dan bahkan mungkin bagian-bagian yang perlu ditambahkan sehingga buku nantinya tidak menimbulkan kebingungan bagi khalayak pembacanya. Dapat diusahakan bahwa seorang yang membantu membimbing adalah seorang ahli dalam penyusunan buku. Seseorang tersebut dapat memberikan nilai tidak

hanya pada satu aspek saja dan mampu untuk menyiratkan atau mengutarakan kekurangan dalam buku yang dibaca.

- 5) Menulis dan menyusun ulang serta editing. Setelah ide telah tertuang dalam bentuk tulisan, penulis harus menyusun dan memeriksa ulang agar telah sesuai dengan struktur yang ditentukan. Kemudian dilakukan proses editing yaitu pemeriksaan tanda baca hingga perbaikan pada kalimat-kalimat yang mungkin dapat menimbulkan kebingungan terhadap pembacanya.
- 6) Publikasi buku. Tahap terakhir yaitu mendesain dan memberikan kelengkapan dari komponen buku lalu melakukan pencetakan dan produksi kemudian menyebar luaskan atau diterbitkan pada masyarakat umum. Publikasi buku ini dapat dilakukan melalui penerbit atau juga secara mandiri.

3. Hakikat Sejarah

a. Arti Sejarah

Sejarah secara etimologi dari kata “syajaratun” dari bahasa arab yang berarti “pohon kayu”. Arti sejarah diibaratkan seperti pohon atau kayu yang tumbuh dari tanah melalui akar, batang, daun yang bercabang-cabang, sampai menjadi bunga atau buah yang berarti sejarah menggambarkan sebuah runtutan kejadian yang tumbuh seiring berkembangnya alur.

Diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah artinya kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Menurut Sidi Gazalba (Gazalba, 1981) sejarah adalah gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan

fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan, yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa sejarah tak lepas dari kehidupan. Sejarah adalah sebuah memori urutan pengalaman kehidupan masa lalu yang dapat dijelaskan dengan berbagai cara. Sejarah memuat kajian isi yang bisa sangat dalam dan runtut dari sebuah peristiwa yang telah terjadi.

b. Fungsi Sejarah

Adapun kegunaan atau fungsi sejarah yang dikemukakan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto (1979) diantaranya adalah:

1) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif berarti sejarah memberikan pelajaran bagi manusia untuk mencapai keberhasilan.

2) Fungsi Instruktif

Fungsi instruktif berarti sejarah sebagai alat bantu pembelajaran dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan.

3) Fungsi Inspiratif

Fungsi inspiratif berarti sejarah memberikan suatu pemikiran pemecahan masalah dengan menghayati peristiwa masa lampau.

4) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif berarti sejarah sebagai pendidikan keindahan.

Dari fungsi-fungsi di atas, penulis dapat memberikan berbagai manfaat dalam mengkaji sejarah. Beberapa manfaat pengkajian sejarah yakni memberikan kepuasan pengetahuan, mengembangkan sikap kebijaksanaan, menghormati nilai

sejarah, memberi inspirasi terhadap tujuan suatu tindakan, dan membangkitkan rasa bangga terhadap subjek sejarah yang dikaji.

4. Hakikat Pencak Silat

a. Pengertian Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu budaya asli bangsa Indonesia, dimana sangat diyakini oleh para pendekarnya dan pakar pencak silat bahwa masyarakat Melayu saat itu menciptakan dan mempergunakan ilmu bela diri ini sejak di masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*survive*) dengan melawan binatang ganas dan berburu yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri (Johansyah L, 2004). Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni bela diri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan.

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang ke manca negara. Walau sejarah tidak bisa menunjukkan secara pasti kapan lahirnya pencak silat, namun pencak silat sudah lahir di bumi pertiwi sejak peradaban manusia. Pertumbuhan dan perkembangan pencak silat pada jaman kemerdekaan amat pesat, dengan terbentuknya wadah organisasi Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tahun 1948 dan masih ada sampai sekarang dengan tingkat Internasional (Erwin, 2015). Di Indonesia sendiri istilah pencak silat baru mulai di pakai setelah berdirinya organisasi pencak silat (IPSI),

sebelumnya di daerah sumatera lebih di kenal dengan istilah Silat, sedangkan di tanah jawa kebanyakan dikenal dengan istilah Pencak saja (Johansyah L, 2004).

b. Sejarah Bela Diri Pencak Silat dan Perkembangannya

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu. Dengan berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri dan menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut (Suryo dkk, 2019).

Dengan keterbatasan sumber, tidak diketahui pasti kapan masuknya pencak silat ke Indonesia. Seperti pernyataan Agung Nugroho (2007) bahwa “Pencak silat merupakan warisan asli budaya bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai perguruan/aliran pencak silat. Sejarah lahirnya pencak silat tidak diketahui secara pasti, namun bela diri pencak silat dimungkinkan sudah ada di tanah air sejak peradaban manusia di Indonesia “. Dipercaya bahwa pada abad ke-7, pencak silat mulai berkembang di Indonesia dengan keandalan masyarakat Indonesia membela diri pada saat perang berlangsung. Masyarakat dari berbagai suku di Indonesia juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan menjadikan senjata tradisional untuk berburu atau berperang.

Menurut Notosoejitno (1999: 4-6) perkembangan pencak silat dibagi menjadi 2 jaman, yaitu zaman pra sejarah dan zaman sejarah. Dalam prinsip pencak silat sendiri adalah pertahanan atau pembelaan diri terhadap pengaruh ancaman yang dapat membahayakan individu. Tanpa disadari ketika seseorang melakukan pergerakan fisik apapun untuk melindungi diri, maka hal tersebut telah dikatakan

sebagai bela diri. Untuk itu, bela diri sendiri telah ada pada zaman purba atau zaman prasejarah, dimana pada saat manusia purba berburu berhadapan dengan binatang buas. Pada zaman sejarah, perkembangan pencak silat dibagi kedalam 5 periode yaitu:

1) Perkembangan pada Zaman Kerajaan

Pada zaman kerajaan, keterampilan para prajurit kerajaan dalam pembelaan diri yang tinggi serta kemampuan penggunaan senjata seperti keris, tombak, dan senjata-senjata khusus. Pembentukan dan penanaman karakter keprajuritan dan jiwa ksatria juga termasuk dalam usaha pencapaian keilmuan melalui mental untuk membentuk prajurit yang gagah dan kokoh. Pada masa ini, belum ada istilah pencak silat namun diperkirakan sekitar tahun 1019-1041 pada zaman kerajaan Kahuripan yang dipimpin oleh Prabu Erlangga dari Sidoarjo, sudah mengenal ilmu bela diri pencak dengan nama “Eh Hok Hik”, yang artinya “Maju Selangkah Memukul” (Notosoejitno,1999).

2) Perkembangan pada Zaman Kerajaan Islam.

Terjadinya pertukaran dan pencampuran (asimilasi) kebudayaan yang dibawakan oleh para pedagang dari Arab, Cina, Gujarat, dan India yang masuk ke Indonesia. Setelah kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindhu, pencak silat tetap dikembangkan pada masa kerajaan Islam. Hal ini tak lepas dari peran para ulama dan tokoh-tokoh pendekar nusantara yang menguasai bela diri seperti para Wali Songo, Sultan Agung, Panembahan Senopati, Pangeran Diponegoro, Teuku Umar dan Cik Di Tiro, dengan tokoh wanita yang dikenal adalah Sabai Nan Putih, dan Cut Nyak Dhien.

3) Perkembangan pada Zaman Penjajahan Belanda

Pada zaman Belanda, perkembangan bela diri menjadi larangan dari pemerintah Belanda karena dianggap menjadi ancaman bagi pemerintahan Belanda. Namun, perkembangan bela diri dari bidang kesenian dapat terus berkembang dengan adanya pertunjukan-pertunjukan dan upacara di beberapa daerah.

4) Perkembangan pada Zaman Pendudukan Jepang

Perkembangan zaman pendudukan Jepang bela diri justru diperkuat, dengan tujuan untuk kepentingan pertahanan Jepang sendiri. Meskipun demikian, masyarakat tidak lagi mempelajari ilmu bela diri dengan diam-diam.

5) Perkembangan pada Zaman Kemerdekaan.

Dalam perkembangan pencak silat pada masa kemerdekaan, terdapat 4 pembagian periode, yaitu:

- a) Periode Perintisan (tahun 1948-1955): perintisan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSSI) pada tanggal 18 Mei 1948 di Solo. Perubahan nama dari IPSSI menjadi IPSI yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia.
- b) Periode Konsolidasi dan Pemantapan (tahun 1955-1973): konsolidasi anggota-anggota perguruan pencak silat Indonesia dan pemantapan program. Disusunnya peraturan pertandingan pencak silat serta diadakannya pencak silat dalam ajang PON VIII yang merupakan ajang pertandingan pencak silat pertama.
- c) Periode Pengembangan (tahun 1973-1980): Pengadaan seminar pencak silat pertama di Tugu Bogor (1973). Perkembangan pencak silat ke mancanegara dengan usaha ekisibisi ke Belanda, Jerman, Australia, dan

Amerika. Pada tanggal 22-23 September 1979 berlangsungnya Konferensi Federasi Pencak Silat Internasional yang dihadiri negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Indonesia sebagai tuan rumah. Pada Maret 1980, terbentuknya Federasi Pencak Silat Internasional PERSILAT (Persekutuan Pencak Silat antar Bangsa) dengan jumlah keanggotaan adalah 66 negara pada tahun 2020.

- d) Periode Pembinaan (tahun 1980-sekarang): PB IPSI mengadakan pesta pencak silat tiga negara (Indonesia, Malaysia, dan Singapura) pada tanggal 25-26 April 1980 dengan Singapura sebagai tuan rumah. Pada tahun 1987, pencak silat pertama kali masuk dalam pekan olahraga Asia Tenggara atau *Sea Games XIV* di Jakarta.

5. Hakikat Tapak Suci Putera Muhammadiyah

a. Sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau Tapak Suci adalah salah satu organisasi otonom di dalam Persyarikatan Muhammadiyah pada bidang seni bela diri yang juga ditetapkan oleh PB IPSI sebagai salah satu perguruan historis bagi perkembangan pencak silat Indonesia.

Adapun sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Indonesia yang ditulis dan dijadikan sumber dalam penulisan buku adalah oleh Putri dari Bapak Barie Irsyad yaitu Pendekar Ifayanti Barie Irsjad. Sumber tersebut bukanlah sumber dalam buku cetak namun informasi tersebut dapat didapatkan dari sumber internet.

Berawal dari seorang tokoh bernama K.H Syuhada yang berasal dari Banjarnegara, Jawa Tengah. Pada tahun 1872, beliau memiliki putera yang bernama

Ibrahim pada tahun 1872. Sang ayah mengajarkan ilmu pencak kepada puteranya hingga Ibrahim menjadi pendekar pencak tanpa meninggalkan ilmu agamanya. Kemudian Ibrahim mengganti namanya menjadi K.H Busyro Syuhada. Beliau terus mempelajari ilmu-ilmu pencak dan pada akhirnya beliau mempunyai 3 orang murid Achyat, Yasin, dan Soedirman (lebih dikenal dengan nama Jendral Soedirman). Tak hanya memiliki murid dan mengajarkan ilmu pencak, K.H Busro Syuhada kemudian melakukan perjalanan adu kaweruh (uji ilmu) di luar lingkungannya, yaitu Yogyakarta.

Pada tahun 1921, K.H Busyro Syuhada bertemu dengan kakak-beradik A. Dimiyati dan M. Wahib untuk melakukan adu kaweruh dengan tanpa niatan untuk menantang namun berbagi ilmu. Kemudian dengan permintaan tulus dari kakak-beradik A. Dimiyati dan M. Wahib, K.H Busyro Syuhada diangkat menjadi guru. Tahun 1925, A. Dimiyati berhasil mendirikan perguruan yang bernama perguruan 'Kauman' dan M. Wahid memiliki murid bernama Syamsuddin. Dengan kegigihan M. Wahid dan muridnya, M. Syamsuddin mendirikan perguruan baru bernama perguruan 'Seranoman' yang merupakan nama daerah. M. Syamsuddin melahirkan banyak murid melalui perguruanannya, salah satunya adalah pendekar Moh. Zahid. Moh. Zahid pada waktu itu tidak mendirikan perguruan dikarenakan beliau wafat di usia muda pada tahun 1948. Namun, beliau mempunyai murid sebelum beliau wafat. Moh. Barie Irsjad merupakan murid dari Moh. Zahid. Moh. Barie Irsjad dengan bimbingan M. Syamsuddin, A. Dimiyati, dan M. Wahid mendirikan perguruan bernama 'Kasegu'. Dimana Kasegu ini adalah nama senjata yang diciptakan oleh Moh. Barie Irsjad.

Disinilah terdapat perombakan perguruan yang terjadi, para murid perguruan Kasegu mendesak para pendekar utama untuk menyatukan perguruan-perguruan yang ada menjadi satu wadah tunggal perguruan. Sebagai wakil dari Kasegu, Moh. Barie Irsjad menyampaikan gagasan tersebut kepada guru-gurunya. Pendekar besar M. Wahib memberikan restunya kepada Moh. Barie Irsjad untuk mendirikan perguruan sebagai lanjutan dari perguruan Kauman yang didirikan tahun 1925.

Akhirnya pada tanggal 31 Juli 1963 Moh. Barie Irsjad yang dibantu oleh Moh. Rustam Djundab dan Moh Djakfal membentuk perguruan yang dinamakan perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Para guru dan pendekar besar mengutus beberapa muridnya untuk membantu Moh. Barie Irsjad. Pada saat itu, Djarnawi Hadikusumo diangkat menjadi Ketua Umum perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Adapun tokoh-tokoh lain yang berperan penting dalam terbentuknya perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah ini.

Tabel. 1 Tokoh-tokoh Penting Pendiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Indonesia

Moh. Rustam Djundab	Penyusun konsep Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci
H Djarnawi Hadikusumo	Penyusun Do'a dan Ikrar anggota Tapak Suci
Moh. Fahmi Ishom	Perancang lambang perguruan Tapak Suci
Suharto Suja'	Perancang lambang anggota
Adjib Hamzah	Perancang lambang regu inti 'Kasegu'
Moh. Zundar Wiesman dan Anis Susanto	Perancang baju seragam perguruan Tapak Suci

b. Tingkatan Organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Sesuai dengan Anggaran Dasar Tapak Suci Putera Muhammadiyah tahun 2012 Bab VI tentang Susunan, Penetapan, Pimpinan Dan Ketentuan Luar Biasa Organisasi Serta Lembaga Tapak Suci, susunan organisasi Tapak Suci dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang. Pimpinan Pusat Tapak Suci adalah pimpinan tertinggi yang melaksanakan kepemimpinan dan bertanggung jawab keluar dan ke dalam. Pimpinan Wilayah Tapak Suci berkedudukan di ibu kota propinsi/daerah tingkat I, bertindak sebagai Pimpinan Wilayah sekaligus Komisaris Pimpinan Pusat yang melaksanakan koordinasi administrasi dan operasional daerah. Pimpinan Daerah Tapak Suci berkedudukan di setiap kabupaten/kota administrasi sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional. Untuk melancarkan tugas operasional, Pimpinan Daerah dapat mendirikan cabang Tapak Suci Putera Muhammadiyah di daerahnya.

c. Lambang dan Atribut Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Lambang dan atribut telah diatur dalam Anggaran Dasar Tapak Suci tahun 2012 pada Bab IX pasal 30 dan 31.



Gambar 1. Logo Tapak Suci Putera Muhammadiyah

- 1) Bentuk bulat: Bertekad Bulat
- 2) Berdasar biru: Keagungan
- 3) Bertepi hitam: Kekal dan abadi melambangkan sifat Allah swt.
- 4) Bungan Mawar: Keharuman
- 5) Warna Merah: Keberanian
- 6) Daun Kelopak hijau: Kesempurnaan
- 7) Bunga Melati Putih: Kesucian
- 8) Jumlah Sebelas: Rukun Islam dan rukun Iman
- 9) Tangan Kanan Putih: Keutamaan
- 10) Terbuka: Kejujuran
- 11) Berjari Rapat: Keeratan
- 12) Ibu jari tertekuk: Kerendahan Hati
- 13) Sinar Matahari Kuning: Putera Muhammadiyah

Keseluruhan lambang tersimpul dengan nama "Tapak Suci", yang mengandung arti “Bertekad bulat mengagungkan asma Allah Subhanahuwata’ala, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyebarkan keharuman dengan sempurna. Dengan Kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman. Mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan rendah hati”.

Atribut yang digunakan terdapat 4 macam:

- 1) Seragam latihan. Celana dan baju warna merah, strip kuning pada leher, lengan dan kaki, potongan kurung atau atribut sabuk menurut ketingkatannya (kuning, biru, hitam dengan melati coklat, merah, hitam), untuk putri dengan jilbab hitam.



Gambar 2. Seragam latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah
Sumber: artokonveksi.com

- 2) Seragam wasit. Celana dan baju warna kuning, potongan kurung dengan sabuk dan kaos tangan sesuai dengan warna sudut pertandingan.
- 3) Bendera. Atribut yang berupa bendera harus mencantumkan lambang Tapak Suci secara lengkap dengan tulisan tingkat pimpinan masing-masing
- 4) Atribut lain, dapat dibuat sesuai dengan ketentuan dan peraturan atribut Tapak Suci

d. Maksud dan Tujuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tertera pada Anggaran Dasar Tapak Suci tahun 2012 Bab II pasal 5 tentang maksud dan tujuan Tapak Suci yaitu:

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan ketrampilan pencak silat sebagai bela diri, seni olahraga dan budaya bangsa Indonesia.
- 2) Memelihara dan mengembangkan kemurnian pencak silat Tapak Suci sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral sesuai atau tidak menyimpang dari ajaran Islam serta bersih dari syirik dan tidak menyesatkan.
- 3) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.

- 4) Tapak Suci menggembirakan dan mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan nasional.

e. Tingkatan Sabuk Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tingkatan keanggotaan Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah ditandai dengan jenis sabuk yang dipakai. Para anggota dapat meningkatkan tingkatan sabuk dengan mengikuti Ujian Kenaikan Tingkat (UKT), kecuali pada tingkat pendekar yang mendapat kehormatan atas keputusan Pimpinan Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Terdapat tiga kategori tingkatan:

- 1) Sabuk Kuning (siswa)
- 2) Sabuk Biru (kader atau pelatih)
- 3) Sabuk Hitam (Pendekar dan Guru Besar)

Masing-masing sabuk juga memiliki tingkatan tersendiri.

- 1) Sabuk Kuning (Siswa)



Gambar 3. Sabuk Kuning Tapak Suci Putera Muhammadiyah

- 2) Sabuk Biru (kader atau pelatih)



Gambar 4. Sabuk Biru Tapak Suci Putera Muhammadiyah

3) Sabuk Hitam (Pendekar dan Guru Besar)



Gambar 5. Sabuk Hitam Tapak Suci Putera Muhammadiyah

6. Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo

a. Sejarah Masuknya Tapak Suci Putera Muhammadiyah ke Kabupaten Wonosobo

Masuknya Tapak Suci Putera Muhammadiyah ke Kabupaten Wonosobo bermula pada tahun 1981, ketika seorang dari salah satu kelompok Pemuda Muhammadiyah yang bernama Akhmad Muttaqien melakukan perjalanan ke Yogyakarta dan kemudian pulang ke Wonosobo membawa keilmuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang telah dipelajari. Tak lama kemudian, beliau memulai perencanaan bersama dengan sekelompok pemuda yang bernaam berprestasi berasal dari warga Muhammadiyah untuk mendirikan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Namun, terdapat beberapa kendala yang masih menjadi pertimbangan dalam pendirian, diantaranya adalah:

- 1) Masalah Pelatih
- 2) Masalah Personil
- 3) Perijinan Prinsip kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

Masalah-masalah tersebut adalah *problem* utama dalam pendirian perguruan pencak silat. Minim anggota kader sebagai pelatih juga menunjukkan masih minimnya keilmuan, personil yang masih sedikit, dan administrasi perijinan pendirian. Tidak ada hasil jika tak ada usaha. Maka dari itu, tindak lanjut terus diupayakan demi berdirinya perguruan.

Masalah **pertama** yaitu pelatih. Bapak Akhmat Muttaqien pada saat itu mempunyai keilmuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang masih terbatas. Karena Tapak Suci Putera Muhammadiyah belum berdiri di Kabupaten Wonosobo, belum ada dari anggota kader sebagai pelatih yang mumpuni untuk mengajarkan Tapak Suci Putera Muhammadiyah secara lebih mendalam. Sehingga untuk mengatasi permasalahan ini, beberapa pemuda Muhammadiyah Wonosobo datang ke Pimpinan Pusat Tapak Suci di Yogyakarta (PPTS) untuk melakukan diskusi mengenai kaderisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Dari konsultasi dengan PPTS, barulah para pemuda mendapatkan pencerahan untuk mencari pelatih keilmuan dari daerah terdekat yang dimana Banjarnegara memiliki pelatih yang mempunyai pengetahuan keilmuan asli Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Atas permintaan dari para pemuda akhirnya Bapak Pendekar Subardi Hanif dan Bapak Pendekar Abdul Kohar dari Kabupaten Banjarnegara sebagai pelatih keilmuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Masalah **ke-dua** adalah tentang personil. Setelah berdiskusi dan memperoleh titik cerah untuk mendapatkan pelatih, usaha selanjutnya adalah mengumpulkan personil atau orang-orang yang ingin bergabung dalam

memperoleh keilmuan. Masih dalam ORTOM (Organisasi Otonom) Muhammadiyah, beberapa anggota di Pemuda Muhammadiyah Wonosobo dikumpulkan untuk dapat mengikuti latihan keilmuan tersebut. Maka, pada bulan Agustus 1981, terkumpul para Pemuda Muhammadiyah, mereka adalah:

- | | | |
|---------------------|--------------------|------------------|
| 1. Akhmat Muttaqien | 4. Ahmad Muqodas | 7. Yachsan |
| 2. Asrori | 5. Budi Pratikno | 8. Muchson Yusuf |
| 3. Yulianto | 6. Bejo Komby | 9. Untung Ridwan |
| 10. Mansyur Sodik | 13. Slamet Arifin | 16. Slamet Sodik |
| 11. Sudirman Yusuf | 14. Slamet Pramono | |
| 12. Suparman | 15. Yunianto | |

Mereka tersebut di atas adalah para pemuda Wonosobo yang menerima pengasuhan dan bimbingan langsung dari Pendekar Subardi Hanif dan Pendekar Abdul Kohar.

Masalah **ke-tiga** adalah mengenai perijinan prinsip ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Keresahan terjadi karena belum adanya negosiasi ataupun perencanaan sebelumnya dengan Ketua Pimda Muhammadiyah Wonosobo, belum adanya sosialisasi apapun dari Tapak Suci Putera Muhammadiyah ke Pimda. Namun, ketua daripada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wonosobo kala itu adalah Bapak Moch Zaid yang mendengar adanya perencanaan Ortom baru di Kabupaten Wonosobo yakni Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam ternyata beliau sangat antusias dan mendukung penuh seluruh perencanaan. Beliau menyampaikan “yang penting latihan dan dilanjut pada saat yang tepat untuk di deklarasikan”. Para pemuda melakukan latihan rutin yang pada saat itu dijadwalkan

dua minggu sekali selama 2 tahun dengan pelatih dari Banjarnegara yang rutin datang ke tempat latihan di Kabupaten Wonosobo.

Sebagai bagian dalam rangkaian acara deklarasi, pada bulan Februari 1983, diadakannya *long-march* Tapak Suci Putera Muhammadiyah dengan trek dari Wonosobo ke Banjarnegara. Peserta *long-march* Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah para personil anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah per-Kabupaten, salah satunya Kabupaten Wonosobo. Dilanjutkan acara deklarasi, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei dan Komda (Komisariat Daerah) Tapak Suci Putera Muhammadiyah resmi berdiri dengan tempat peresmian di Gedung SMP Muhammadiyah Wonosobo, di Jalan Argopeni. Diresmikan oleh Pendekar Suharto selaku perwakilan dari Pimpinan Pusat Tapak Suci.

b. Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo dari Masa ke Masa

1) Masa Awal terbentuknya Komisaris Daerah (KOMDA) Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo (1983-1985)

Dunia persilatan di Kabupaten Wonosobo belum banyak diminati dan sedikit sekali persaingan diantara perguruan. Pada masa ini sebelum Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah muncul, terdapat beberapa perguruan pencak silat seperti Sinalika, Bangau Putih, Perisai Diri, Kijang Putih, dan Cimande. Karena memang masyarakat masih awam dan tidak banyak mengikuti pencak silat, terutama masyarakat Muhammadiyah dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah belum dikenalkan sebagai organisasi otonom Muhammadiyah. Keadaan itupun berbalik ketika Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo

diresmikan dan menjadi sebuah organisasi perguruan pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah lengkap dengan personilnya. Meskipun personil dalam strukturisasi pengurus organisasi masih minim, tidak ada batasan kemungkinan, Tapak Suci Putera Muhammadiyah akan terus berkembang di Kabupaten Wonosobo. Strukturisasi Komda Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo tersusun atas Ketua Umum yang dibantu oleh Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara, serta anggota. Struktur dapat dilihat berikut ini.

Tabel 2. Struktur Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 1983-1985

Ketua	Bp. Budi Pratikno
Wakil Ketua	Bp. Untung Ridwan
Sekretaris 1	Bp. Yulianto
Sekretaris 2	Bp. Asrori
Bendahara	Bp. Ahmad Muqodas
Bendahara 2	Bp. Suparman
Dewan Pelatih	Bp. Akhmat Muttaqien
(Struktur pengurus inti dibentuk dengan sisa personil sebagai anggota).	

Tapak Suci Putera Muhammadiyah dibentuk tidak langsung menoreh prestasi, hal ini dikarenakan perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah baru saja dibentuk dan diperkenalkan ke masyarakat. Faktor lainnya adalah belum munculnya pelatih-pelatih yang berpotensi atau pelatih belum menerima pengajaran lengkap terkait dengan Tapak Suci Putera Muhammadiyah maupun

kepelatihan membentuk atlet prestasi. Memang pada masa ini sudah ada pembinaan dari PPTS, namun masih dalam tahap dasar saja.

Setelah kepengurusan Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo dibentuk, mulailah dibukanya pendaftaran untuk menjadi siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah masih dengan tempat yang sama di SMP Muhammadiyah Wonosobo. Dikarenakan masalah anggota kader untuk pelatih yang belum siap, banyak siswa yang tidak bertahan lama dan meninggalkan perguruan. Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo terus menerus berusaha mengembangkan sayap, melebarkan dan memperluas jangkauan perguruan untuk membentuk unit-unit latihan dengan kerjasama dari Cabang-cabang Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Alhasil, pengenalan Tapak Suci Putera Muhammadiyah disambut dengan antusias oleh masyarakat Muhammadiyah tanpa adanya argumen panjang.

2) Kepemimpinan Periode 1985-1996

Periode ini tidak berlangsung satu periode atau 5 tahun seperti yang ditetapkan Pimpinan Pusat, dikarenakan organisasi memang belum stabil dan masih perlu banyak evaluasi. Kegiatan pada periode ini masih upaya penyerbarluasan unit latihan di berbagai cabang Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Hingga muncul periode baru pada tahun 1985.

Tabel 3. Struktur Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 1985-1996

Ketua	Bp. Ahkmat Muqodas
Wakil Ketua	Bp. Mansur Sodiq
Sekretaris 1	Bp. Asrori
Sekretaris 2	Bp. Yulianto
Bendahara	Bp. Suparman
Dewan Pelatih	Bp. A. Muttaqien dan Bp. Untung Ridwan

Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah selanjutnya dipimpin oleh Bapak H. Mukodas. Beliau lahir di Batur, Banjarnegara dan banyak pencapaian dalam hal keilmuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah pada masa beliau menjabat menjadi Ketua Komda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. Pada tahun 1986, tamu besarpun kembali hadir. Beliau adalah Bapak Pendekar Suharto. Pendekar Suharto merupakan anggota pengurus Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang datang ke Kabupaten Wonosobo membimbing, mengajarkan, dan memperkenalkan tradisi Tapak Suci Putera Muhammadiyah kepada para anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Memperkenalkan tradisi Tapak Suci Putera Muhammadiyah seperti salam perguruan, hormat, jurus-jurus dasar dan kombinasi, dan juga ikrar serta do'a dalam Tapak Suci. Latihanpun mulai dijadwalkan secara rutin dua minggu sekali dengan pembinaan langsung dari Pendekar Suharto.

Latihan-latihan tersebut membuahkan hasil dengan munculnya banyak para anggota kader sebagai pelatih dan prestasi yang dicapai kali itu. Munculah

nama-nama Pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Bapak Taqiyudin Lutfi yang juga menjabat sebagai ketua III di IPSI Kabupaten Wonosobo dan pengurus IPSI Provinsi Jawa Tengah, Bapak Tukiban yang telah menjadi pengurus di Pimpinan Wilayah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Batang, dan Kader Utama Bapak Lulus Amin yang di angkat menjadi Pendekar pada tahun 2021. Bapak Taqiyudin Lutfi, Bapak Tukiban, dan Bapak Lulus Amin mendapat prestasi kala itu, yakni juara 2 beregu (trio) pada Festifal Seni Tapak Suci Nasional.

Perkembangan demi perkembangan berlangsung. Pembentukan dan perluasan unit-unit latihan dilakukan oleh Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo. Tidak tanggung-tanggung ikut masuk pada sektor pendidikan milik Muhammadiyah dengan ikut membantu penanaman karakter siswa dalam hal kedisiplinan, pertahanan diri, dan keagamaan.

Catatan Sejarah: Pada hari Pendidikan Nasional tahun 1986, Tapak Suci melalui unit latihan sekolah diberi kehormatan oleh DIKBUD (Pendidikan dan Budaya) Kabupaten Wonosobo untuk menggelar demonstrasi/unjuk gelar Tapak Suci di Alun-Alun Wonosobo. Sebelum pelaksanaan, dilakukan pembentukan kepanitiaan unjuk gelar tersebut yang diketuai oleh Bp. Much Kosim (Kepala Sekolah SMA Muh pada waktu itu) dan koordinator lapangan oleh Bp. Akhmat Muqodas dan Bp. Asrori. Pelaksanaan terlaksana dengan lancar dan dianggap ‘sukses’ dengan melibatkan \pm 1.100 personil yang berasal dari sekolah, seluruh unit latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, dan personil dari Yogyakarta (PPTS).

3) Kepemimpinan Periode 1996-2006

Kelanjutan periode terjadi pada tahun 1996 dengan terjadinya rotasi kepengurusan. Komda berganti nama menjadi Pimda (Pimpinan Daerah) setelah perundingan rotasi kepengurusan.

Tabel 4. Struktur Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 1996-2006

Ketua	Bp. Untung Ridwan
Wakil Ketua	Bp. Akhmat Muttaqien
Sekretaris 1	Bp. Yulianto
Sekretaris 2	Bp. Asrori
Bendahara	Bp. Suparman
Bendahara 2	Bp. Mansur Sodik
Dewan Pelatih	Bp. Akhmat Muttaqien

Tapak Suci Putera Muhammadiyah terus berkembang hingga pada masa periode Bapak Untung Ridwan pada tahun 1996-2006. Persebaran cabang-cabang Tapak Suci Putera Muhammadiyah hampir disetiap kecamatan kecuali di kecamatan Watumalang. Perkembangan juga terjadi pada kondisi anggota kader atau pelatih yang kemudian menghasilkan banyak anggota berprestasi. Tak sedikit pula kejuaraan-kejuaraan daerah di Kabupaten Wonosobo, Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjadi juara umum. Kejuaraan tersebut mulai dari tingkat pelajar POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan dewasa di PORKAB (Pekan Olahraga Kabupaten), meskipun pada PORKAB adalah pertandingan antar kecamatan, atlet berasal dari Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Beberapa perkembangan dan kegiatan lainnya yang terjadi pada periode ini adalah:

- a) Perkembangan pada unit latihan di cabang dan di sekolah-sekolah Muhammadiyah (SD, SMP, SMA, dan SMK Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo)
- b) Pelaksanaan *Long-March* Tapak Suci Putera Muhammadiyah dari Tieng-Wonosobo
- c) Adanya pelantikan pertama pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo yaitu Bp. Akhmat Muqodas, Bp. Untung Ridwan, dan Bp. Taqiyudin Lutfi
- d) Mengadakan latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Unit Manula latihan bertempat di Gedung MI Sudagaran dengan pembina Bp. Untung Ridwan dan Bp. Asrori.

4) Masa Kepemimpinan Periode 2006-2018

Lagi dan lagi, Tapak Suci Putera Muhammadiyah terus berkembang. Karena dukungan dari masyarakat Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjadi salah satu Perguruan dominansi di Kabupaten Wonosobo. Bahkan proses kaderisasi dimulai dari dini dan masuk di dunia pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahkan Taman Kanak-Kanak serta sempat menjadi pelajaran wajib di beberapa sekolah Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Setelah periode kepemimpinan Pimda Tapak Suci Bapak H. Untung Ridwan, digantikan oleh Bapak H. Aswandi dan berlangsung selama 2 periode yaitu

tahun 2006 hingga akhir 2018. Kepemimpinan daerah Tapak Suci Wonosobo dari periode ke-2 hingga periode ini memang berlangsung minimal 2 periode setiap kepemimpinan. Hal ini disebabkan oleh minimnya anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang bersedia menjadi Ketua di Pimpinan Daerah.

Tabel 5. Struktur Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 2006-2014

Ketua	Bp. H. Aswandi, K.Ua
Ketua I	Bp. Iim Bangun S, K.Ua
Ketua II	Bp. Asrori, K.Mda
Sekretaris 1	Bp. Lutfi Arif Rahman, K.Ua
Sekretaris 2	Bp. Mukhadir, K.ua
Bendahara	Bp. Anwar Ismail,A.Md, K.Mda
Bendahara 2	Bp. Ahmad Saekhu,K.Ua
Dewan Pelatih	Bp. Takiyudin Lutfi, P.Kla
Bidang-bidang organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Pembinaan Prestasi 2. Bidang Kepelatihan 3. Bidang Wasit Juri 4. Bidang Pembinaan Kosegu 5. Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah 6. Bidang Pimpinan Cabang

Perombakan besar-besaran dalam keorganisasian dilakukan. Penambahan keanggotaan pada bidang tertentu diharapkan akan mencetak kinerja program yang tepat dan fokus.

Periode kepemimpinan Bapak H. Aswandi berlanjut pada hasil Msyawarah Daerah Tapak Suci periode Muktamar XIV (2014-2018).

Tabel 6. Struktur Pimda Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo periode 2014-2018

Ketua	Bp. H. Aswandi, K.Ua
Ketua I	Bp. Takiyudin Lutfi, P.Ua
Ketua II	Bp. Mudhofar S.Pd, P.Ma
Ketua III	Bp. Yuli Subakti, S.Pd, K.Ua
Ketua IV	Bp. Bambang Pramono, K.Ua
Sekretaris 1	Bp. Iim Bangun, S.Pd, P.Ma
Sekretaris 2	Bp. Mukhadir, K.ua
Bendahara	Bp. H. Taufiq Rujiyanto, SP, P.Ma
Bendahara 2	Bp. Anwar Ismail,A.Md, K.Mda
Bidang-bidang organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Pembinaan Prestasi 2. Penelitian dan Pengembangan 3. Bidang Wasit Juri 4. Bidang Pembinaan Kosegu 5. Bidang Pembinaan Organisasi 6. Bidang Pembinaan Kader 7. Bidang Al Islam dan Kemuhammadiyah 8. Bidang Keilmuan

Tapak Suci Putera Muhammadiyah terus mencetak prestasi. Pada ajang Olypiad Muhammadiyah (OLYMPICAD) untuk pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo mengirimkan siswa-siswanya untuk berkompetisi unjuk gelar seni tradisi Tapak Suci pada Olympicad II (tahun 2012) yang diikuti oleh siswa Tapak Suci SMP (putri) dan SMA(putra ndan putri), serta Olympicad VI (tahun 2019) diikuti oleh siswa SMA Muhammadiyah (putri) yang mendapat juara di posisi pertama tingkat nasional. Tak hanya seni pada kancan Tapak Suci, kali ini salah satu anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo dapat menembus ajang olahraga bergengsi tingkat provinsi yang disebut PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) kategori laga atau tanding yang dilakukan oleh saudara Sugeng dari Tapak Suci Cabang Kaliwiro.

Dengan para wajah baru Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo melalui anggotanya yang memiliki jiwa semangat muda yang tinggi, selalu membawa Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai kebanggaanya. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh saudara Sultoni, yang membawa Tapak Suci Putera Muhammadiyah sampai ke negeri tetangga dengan menunjukkan Merah-Kuning seragam Tapak Suci Putera Muhammadiyah dihadapan para mahasiswa dan orang-orang di Negara Thailand.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun hasil yang relevan yang membantu dalam kajian teoritik dari penelitian ini agar didapatkannya acuan yang jelas adalah sebagai berikut:

1. Fisna Deska Puspitaningtias (2018) dengan judul penelitian Pengembangan Buku Taekwondo Poomsae Taeguk 1 sampai 8. Tujuan Penelitian ini untuk

mengembangkan buku taekwondo poomsae taegeuk 1 sampai 8 untuk pelatih. Hasil penelitian diperoleh dari hasil validasi dari (a) ahli materi sebesar 87,5% atau “Sangat Baik”; (b) ahli media sebesar 88,33% atau “Sangat Baik”. Uji coba kelompok kecil pelatih sebesar 90,11% atau “Sangat Baik”. Uji coba kelompok besar pelatih sebesar 92,88% atau “Sangat Baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku taekwondo poomsae taegeuk 1 sampai 8 telah dinyatakan “Sangat Baik” digunakan sebagai referensi pelatih dalam menjalankan program melatih.

2. Cerry Kartika Trizkyana (2019) dengan judul penelitian Sejarah Aliran Pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mengungkap fakta sejarah aliran pencak Tedjokusuman Ngayogyakarta yang menerangkan bahwa RM Harimurti adalah sumber ilmunya yang merupakan putra dari GPH Tedjokusumo putra Sri Sultan Hamengkubuwono VII. Penelitian menggunakan metode sejarah dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumen, angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi dan menghasilkan data deskriptif kualitatif dengan naratif mendeskripsikan seluruh tindakan. Hasil penelitian menunjukkan fakta fakta sejarah aliran pencak Tedjokusuman dimulai dari RM Harimurti.
3. Muhammad Panji Darmawan (2020) dengan judul penelitian Penyusunan Buku Panduan Latihan Teknik Dasar dan Jurus Perguruan Pencak Silat Sanca Putih Kota Tasikmalaya Untuk Tingkatan Sabuk Putih, Merah dan Hijau. Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk berupa media buku panduan.

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian Penyusunan Buku Panduan Latihan Teknik Dasar dan Jurus Perguruan Pencak Silat Sanca Putih Kota Tasikmalaya untuk Tingkatan Sabuk Putih, Merah dan Hijau menunjukkan bahwa hasil validasi Ahli Media sebesar 70.84% pada validasi tahap pertama dan 89.58% pada validasi tahap kedua, serta persentase kelayakan Ahli Materi sebesar 95% hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan peneliti, dihasilkan persentase kelayakan sebesar 97.06% dan uji coba lapangan sebesar 90.33%. Berdasarkan hal tersebut Buku Panduan Latihan Teknik Dasar dan Jurus Perguruan Pencak Silat Sanca Putih untuk Tingkatan Sabuk Putih, Merah dan Hijau layak digunakan sebagai referensi dan panduan latihan teknik dasar dan jurus perguruan pencak silat Sanca Putih.

C. Kerangka Berpikir

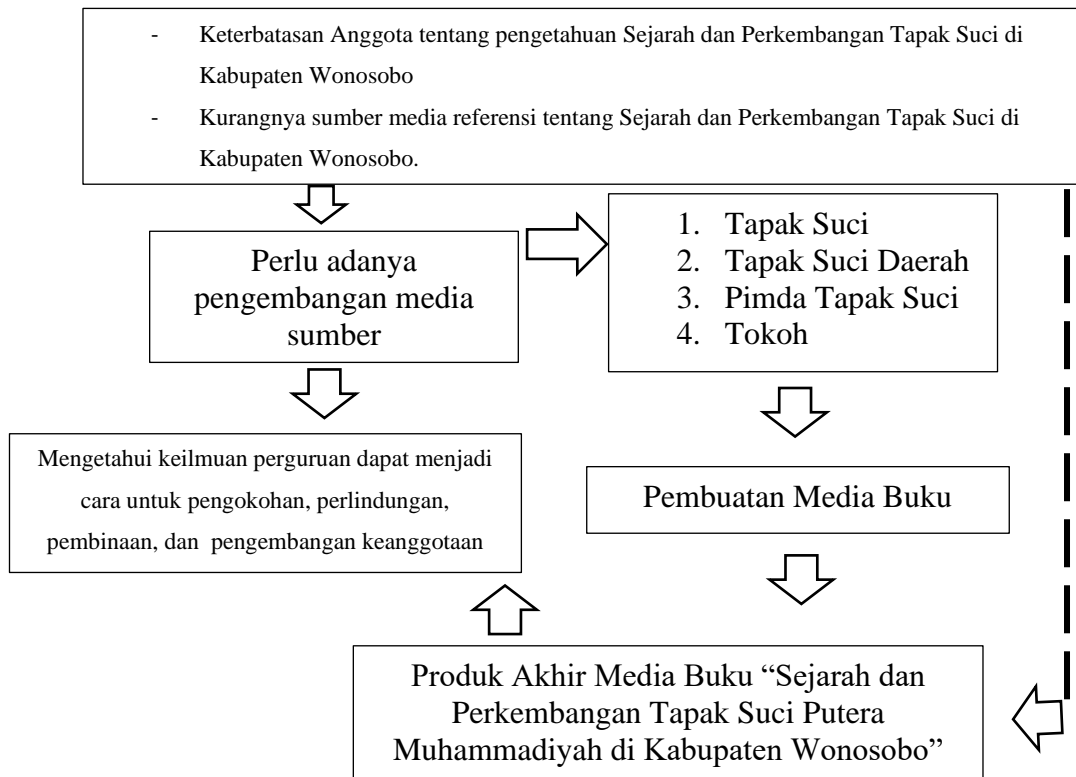
Pada masa ini, pencak silat dikenal masyarakat luas sebagai salah satu seni bela diri bangsa Indonesia yang diandalkan dalam hal prestasi, karena hampir di seluruh penjuru Indonesia terdapat ajang pertandingan pencak silat mulai dari tingkat anak-anak hingga dewasa di daerah, karesidenan, provinsi, nasional, bahkan internasional. Sedangkan pada segi keilmuan terutama keilmuan perguruan seperti studi atau kajian histori perguruan merupakan hal yang dikesampingkan oleh para anggota kader sebagai pelatih di Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Padahal dengan adanya penanaman dan pembinaan keilmuan perguruan lebih awal dan dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan sifat loyalitas kepada para anggota perguruan itu sendiri. Minimnya pengetahuan dan keterbatasan informasi keilmuan

perguruan kepada para anggota, menjadi salah satu alasan terhambatnya proses pengembangan perguruan.

Berbagai media tulis tersedia untuk dimanfaatkan, seperti halnya media buku. Diikuti dengan perkembangan teknologi, buku cetak dapat dibuka dimanapun dan kapanpun dengan akses melalui *smartphone* yaitu media *e-book (electronics book)*. Dengan pemanfaatan media buku, penelitian ini akan menunjukkan pengaruh efektifitas buku terhadap pembinaan keilmuan tentang Sejarah dan Perkembangan khususnya perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah pada anggota kader (sabuk biru) dan siswa (sabuk kuning) di Kabupaten Wonosobo.

Penyusunan buku Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo ini akan mengkaji tentang pencak silat secara umum, Sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Indonesia, Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Wonosobo, tokoh-tokoh berpengaruh di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo, serta organisasi Pimpinan Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Setelah mengkaji buku ini diharapkan para anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo akan menularkan informasi kepada generasi selanjutnya dengan menjaga persamaan persepsi dan penguatan argumen tentang perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Sehingga keutuhan, kepentingan, dan tujuan Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo akan terjaga secara utuh serta kekompakan organisasi.

Dari uraian, dapat dirangkai kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 6. Kerangka Pikir

BAB III

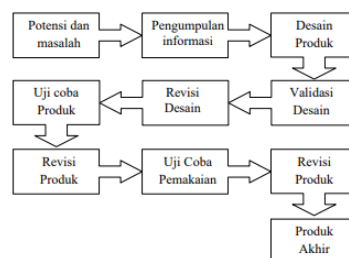
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu yang bersifat menganalisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk sehingga dapat berfungsi (Sugiyono, 2013: 297). Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan adalah buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

B. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur menurut Sugiyono (2009: 408) adalah sebagai berikut: (1) potensi dan masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk (10) produksi masal.



Gambar 7. Langkah-langkah Penelitian R&D menurut Sugiyono
Sumber: Sugiyono (2009: 408)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 408) yang disesuaikan menurut kebutuhan dan

kondisi lapangan, maka prosedur penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan seperti di bawah ini.

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur dengan mencari referensi dari berbagai sumber terkait dengan penyusunan buku dan sejarah perguruan Tapak suci Putera Muhammadiyah melalui buku maupun internet. Tujuan dari tahap ini adalah agar wawasan dan pengetahuan peneliti tentang materi yang akan dibahas dapat bertambah, mampu mengetahui potensi yang ada dan masalah yang terjadi. Informasi yang didapat dari tahapan ini kemudian dianalisis oleh peneliti dan hasilnya akan digunakan untuk merencanakan pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan bahan/informasi melalui beberapa cara diantaranya dengan melakukan studi lapangan dan wawancara di Pusat Latihan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo untuk mengetahui faktor apa yang mendasari terjadinya masalah. Peneliti juga melakukan studi lapangan dengan melakukan wawancara kepada para anggota maupun pengurus di perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo. Selain itu peneliti mengumpulkan bahan materi yang dibutuhkan dengan referensi dari buku-buku dan melakukan *sharing* dengan anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo. Selain itu juga peneliti mencari referensi melalui internet.

3. Desain Produk

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya, peneliti merancang *draft* desain produk yang sesuai dengan potensi dan masalah yang ada, peneliti juga melakukan analisis materi yang akan dibahas. Analisis ini mencakup analisis struktur isi, materi atau model yang dibahas disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Hasil analisis yang telah diperoleh digunakan sebagai acuan untuk menentukan desain produk.

Penyusunan *draft* desain produk terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Penyusunan indikator keberhasilan desain.

Tahap pertama adalah dengan menyusun indikator keberhasilan desain yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

b. Pembuatan kerangka materi yang akan dibahas dan pengumpulan materi.

Tahap yang kedua adalah membuat kerangka materi yang nantinya akan dibahas. Pada tahap ini peneliti menentukan pokok-pokok materi berdasarkan hasil pengumpulan data dari narasumber. Pada tahapan ini peneliti juga mengumpulkan materi dengan melakukan kajian dan mencari referensi dari buku-buku. Selain itu juga pengumpulan materi juga dilakukan melalui internet dan *sharing* atau wawancara dengan anggota kader yang merupakan pelatih di Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo.

c. Penentuan desain buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat

Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Tahap selanjutnya adalah menentukan desain media buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di

Kabupaten Wonosobo. Proses pembuatan desain yang meliputi memilih narasumber dari tokoh-tokoh ataupun pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo yang mengetahui sejarah dan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, melakukan *sharing* kepada tokoh-tokoh tersebut, mendapatkan beberapa foto bersejarah tentang Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo, membuat *draft* hasil wawancara dan foto, menentukan layout, pembuatan desain meliputi gambar, jenis dan warna teks serta tampilan buku yang akan dibuat oleh peneliti.

d. *Self evaluation* kelayakan produk

Self evaluation dilakukan untuk mengetahui kualitas dari produk yang telah disketsa atau didesain, sebelum ke tahap pembuatan buku panduan, penilaian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh narasumber, dosen pembimbing serta ahli media dan materi.

4. Validasi Desain

Setelah melakukan desain yang sudah didiskusikan bersama dosen pembimbing, produk akan divalidasi oleh para ahli guna mengetahui bagaimana kelayakan yang dimiliki buku tersebut. Sebelum dilakukan penilaian pada uji coba lapangan, penilaian kelayakan diperoleh dari dua ahli, yaitu:

a. Ahli Materi

Ahli materi menilai aspek yang berupa kelayakan isi dari media buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, untuk mengetahui kualitas materi yang ada di dalam media buku tersebut.

b. **Ahli Media**

Ahli media menilai beberapa aspek diantaranya aspek tampilan dan aspek tata letak.

Validitas ahli diambil menggunakan Kuisoner dari 1 (satu) ahli materi dan 1 (satu) ahli media. Hasil yang didapatkan dijadikan panduan revisi produk awal.

5. Revisi Desain

Berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, data yang diberikan ahli akan digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk. Hasil produk sebelumnya akan di revisi guna mendapatkan hasil yang akan diujicobakan kepada kelompok kecil.

6. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba produk dilakukan setelah mendapatkan penilaian oleh para ahli materi dan ahli media, bahwa produk yang dikembangkan sudah layak diujicobakan di lapangan. Uji coba kelompok kecil ditunjukan kepada 5 anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo.

7. Revisi Produk

Apabila telah selesai pengujian produk terhadap sampel yang terbatas maka akan diketahui kekurangannya jika produk akan digunakan pada populasi sekala besar. Maka kualitas media dan materi dapat diketahui penilaian nya.

8. Uji Coba Kelompok Besar

Produk buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo diuji cobakan terhadap 12

anggota kader dan juga 15 siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo.

C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksud untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan dan validitas pengembangan buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk. Uji coba akan dilakukan guna mengetahui kualitas buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dimaksud untuk mendapatkan komentar secara langsung tentang kualitas buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, dari para ahli guna memperbaiki produk yang sedang dikembangkan. Sebelum dilakukan uji coba produk akhir, maka desain uji coba harus diujikan kepada dosen pembimbing guna mendapatkan saran dan komentar. Setelah dilakukan konsultasi maka diperoleh revisi produk, langkah selanjutnya melakukan uji validitas terhadap ahli materi dan ahli media yang dimaksud untuk memperbaiki produk sehingga dapat dihasilkan produk yang valid.

2. Subjek Uji Coba

Pada penelitian pengembangan ini mengolompokkan subjek penilai produk menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Ahli Materi

Pada penilaian pengembangan produk dinilai oleh dosen atau pakar yang berperan untuk menentukan apakah materi yang berada pada buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo sudah sesuai dengan tingkat kedalaman materi dan kevalidan materi.

b. Ahli Media

Pada penilaian produk akhir dinilai oleh dosen atau pakar yang dapat menilai media. Untuk menentukan apakah media buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo sudah sesuai dengan ketentuan yang diharapkan.

c. Subjek Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar.

Teknik penentuan subjek uji coba dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Yang dimaksud sampling jenuh menurut Sugiyono (2017: 124) adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Subjek uji coba yang digunakan yaitu anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo dan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo. Pada uji coba kelompok kecil menggunakan anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo berjumlah 5 orang. Setelah ada perbaikan dari uji coba kelompok kecil, maka dilanjutkan pengujian keefektifan di uji coba kelompok besar. Uji coba lapangan atau uji coba kelompok besar dilakukan untuk menguji kualitas dan

efektifitas media dilakukan dengan 27 orang anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo yang terdiri dari anggota kader dan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dalam penelitian perlu dilakukan kegiatan pengumpulan data. Teknik yang digunakan pada uji coba kelompok kecil menggunakan metode *single one shot case study* yang berarti penilaian hasil setelah diberi perlakuan. Pada uji coba kelompok besar, digunakan 2 metode teknik pengambilan data yaitu metode *pretest-posttest* untuk mendapatkan nilai *gain* efektifitas dan *single one shot case study* untuk uji kelayakan produk. Dalam proses pengumpulan data diperlukan sebuah alat atau instrumen pengumpul data. Menurut Sugiyono (2010: 305) instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa:

1. **Kuesioner (*questionnaire*)** atau angket merupakan cara pengumpulan data penelitian pengembangan yang sangat fleksibel serta menyajikan data faktual. Dari kelebihan tersebut, penelitian dan pengembangan ini menggunakan kuesioner atau angket sehingga lebih memudahkan dalam pengumpulan data yang diberikan. Angket dalam penelitian ini sebelumnya divalidasi dari pendapat para ahli. Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memilih jawaban pada kolom yang telah di siapkan dengan tepat dan sesuai.

2. Instrumen penilaian kualitas kelayakan media. pada penilaian kualitas ahli memiliki beberapa aspek penilaian yaitu:

a. Penilaian Ahli Media

Dalam penilaian Ahli media terdapat dua aspek penilaian yaitu:

- 1) Aspek Desain dan Tampilan, terdiri dari 11 butir aspek nilai

Tabel 7. Aspek Penilaian Desain dan Tampilan Ahli Media

No	Aspek Penilaian
1.	Ketepatan pemilihan warna cover
2.	Keserasian warna tulisan pada cover
3.	Kemenarikan pemilihan cover
4.	Kesesuaian jumlah halaman (72 halaman)
5.	Kesesuaian ukuran buku
6.	Kesesuaian relevansi gambar dengan materi
7.	Kesesuaian ukuran gambar
8.	Ketepatan penempatan gambar
9.	Kejelasan gambar
10.	Struktur/konsep buku
11.	Kesesuaian warna dalam isi buku

- 2) Penilaian Aspek Tata Letak dan Tulisan, terdiri dari 4 butir aspek nilai.

Tabel 8. Aspek Penilaian Tata Letak dan Tulisan Ahli Media

No	Aspek Penilaian
1.	Ketepatan jenis huruf
2.	Ketepatan ukuran huruf
3.	Ketepatan letak teks
4.	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf

b. Aspek Penilaian Ahli Materi

Dalam penilaian Ahli media terdapat dua aspek penilaian yaitu:

- 1) Aspek Materi, terdiri dari 6 butir aspek nilai.

Tabel 9. Aspek Penilaian Materi oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian
1.	Ketepatan/kebenaran materi dalam buku
2.	Ketepatan pemilihan materi
3.	Kebermaknaan materi
4.	Keruntutan dalam penyajian materi
5.	Kesesuaian gambar dengan materi
6.	Keruntutan gambar

- 2) Penilaian Aspek Tata Letak dan Tulisan Materi, terdiri dari 4 butir aspek nilai.

Tabel 10. Aspek Penilaian Tata Letak dan Tulisan oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian
1.	Ketepatan struktur/konsep buku
2.	Ketepatan pemilihan bahasa
3.	Ketepatan tata letak
4.	Kesesuaian tulisan

Pada validasi produk diberikan kepada ahli materi dan media untuk mendapatkan masukan dan rekomendasi. Lembar validasi digunakan untuk mendapatkan penilaian kelayakan penilaian Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Adapun pada lembar kuisioner validasi ahli materi dan media menggunakan skala likert yaitu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner menurut Sugiyono (2017: 135) dengan lima pilihan, yaitu: Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

Aspek yang dinilai untuk uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Aspek Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian
Tampilan	
1.	Kesesuaian cover
2.	Ketepatan gambar
3.	Kesesuaian desain
4.	Keserasian warna tulisan
5.	Kesesuaian jenis dan warna huruf
6.	Ketepatan ukuran gambar
Materi	
7.	Ketepatan pemilihan materi
8.	Kebermanfaatan materi
9.	Keruntutan materi
10.	Ketepatan materi yang disajikan
11.	Kesesuaian materi terhadap kebutuhan
Keterbacaan	
12.	Keseusain tanda baca
13.	Kesesuaian Bahasa
14.	Kesesuaian keterangan model latihan
15.	Ketepatan pemilihan Bahasa

3. Instrumen penilaian efektifitas media

Dalam penelitian *Research and Development* pengujian efektifitas juga dapat dilakukan. Instrumen pengambilan data efektifitas di uji dari beberapa aspek yang merupakan bagian dari isi dari buku atau media itu sendiri yang diujikan pada uji coba lapangan atau uji coba skala besar.

Aspek efektifitas yang dinilai untuk uji coba kelompok kecil dan kelompok besar adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Aspek Penilaian Efektifitas

No	Aspek Penilaian
Uji Efektifitas	
1.	Memahami manfaat kajian Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Wonosobo
2.	Mengetahui tokoh-tokoh pendiri Tapak Suci Wonosobo
3.	Membantu anggota untuk menjadikan media sebagai sumber
4.	Membimbing anggota untuk mau mempelajari Sejarah dan Perkembangan Tapak Suci Wonosobo
5.	Terdorong loyalitas anggota dalam Tapak Suci Wonosobo

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Kelayakan Media

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan juga kualitatif. Endang Mulyatiningsih (Anisa Khaerina Harsamurty, 2016: 47) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang telah diberi nilai. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar. Data

yang bersifat kuantitatif yang berupa penilaian, dihimpun melalui angket atau kuesioner uji coba produk, pada saat kegiatan uji coba, dianalisis dengan analisis kuantitatif deskriptif. Persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Skor yang diperoleh berasal dari skor setiap aspek penilaian menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau kejadian (Sugiyono, 2017). Jawaban setiap instrumen akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel sebagai berikut.

Nilai 5 = Sangat Baik (SB)

Nilai 4 = Baik (B)

Nilai 3 = Cukup Baik (CB)

Nilai 2 = Kurang (K)

Nilai 1 = Sangat Kurang (SK)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket penilaian. Berdasarkan jumlah pendapat atau jawaban tersebut, kemudian peneliti memprosentasekan masing-masing jawaban menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, selanjutnya kelayakan media buku Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo ini digolongkan ke

dalam empat dikategori kelayakan yang dikutip dari Suharsimi Arikunto (2016: 38) sebagai berikut.

Tabel 13. Kategori Kelayakan

No	Presentase	Kelayakan
1	76% - 100%	Sangat Baik
2	56% - 75%	Baik
3	40% - 55%	Cukup
4	< 40%	Sangat Kurang

2. Analisis Data Indeks Gain

Uji efektifitas buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dapat dianalisis dengan cara dari teori Hake mengenai *gain* ternormalisasi. *Gain* adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. *Gain* disini menunjuk pada peningkatan pemahaman atau penguasaan oleh anggota setelah proses pengkajian media buku ini.

Menurut Hake (1999), nilai *gain* ternormalisasi dirumuskan sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

g = nilai *gain* ternormalisasi

Besar *gain* yang ternormalisasi diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria *gain* ternormalisasi menurut Richard R. Hake (1999) sebagai berikut.

Tabel 14. Klasifikasi Nilai *Gain*

Nilai g	Interpretasi
$0.7 < g < 1$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$0 < g < 0.3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Peneliti melakukan pengembangan produk berupa media buku sumber. Penyusunan buku sumber memuat perkembangan salah satu perguruan pencak silat di Indonesia yakni Tapak Suci Putera Muhammadiyah tepatnya di Kabupaten Wonosobo yang kemudian dinamakan “Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo”. Tujuan utama yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menghasilkan buku untuk pengkajian keilmuan dan pengetahuan organisasi Tapak Suci Putera Muhammadiyah terhadap para anggota dalam hal sejarah organisasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pembinaan tentang pengkajian sejarah dan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di daerah jarang dilakukan, bahkan hampir tidak ada. Hal ini dikarenakan para anggota masih memiliki informasi yang sangat terbatas. Maka dari itu, peneliti menyusun buku sumber yang dapat membantu anggota kader untuk menjadikan buku “Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo” sebagai pegangan.

Perencanaan penyusunan media diawali dengan pengumpulan sumber-sumber terkait melalui buku, hasil penelitian, jurnal, dan juga sumber internet yang berkaitan dengan pengembangan buku referensi atau sumber sebagai gambaran dasar pembuatan produk. Perencanaan produk kemudian dikonsultasikan kepada pihak Lembaga perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di

Kabupaten Wonosobo dengan Bapak Iim Bangun, dan juga kepada dosen pembimbing Drs. Agung Nugroho, M, Si untuk mendapatkan rancangan dan pemantapan produk yang akan dikembangkan. Setelah perencanaan tersebut disetujui, dilanjutkan dengan dilakukannya pencarian sumber untuk penyusunan media.

Diawali dengan pembuatan naskah yang diketik menggunakan Microsoft Word yang terkait dengan sejarah dan perkembangan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Indonesia, masuknya Tapak Suci Putera Muhammadiyah ke Kabupaten Wonosobo, pendirian Pimpinan Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dan tokoh-tokoh pengurus Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo pada setiap periodenya. Pencarian tokoh-tokoh narasumber dilakukan ke seluruh penjuru di Kabupaten Wonosobo yang mengetahui seluk beluk Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Setelah naskah sementara terbuat, dilanjutkan dengan koreksi ulang kepada para narasumber sekaligus pengumpulan gambar-gambar para tokoh dalam naskah sebelumnya. Selanjutnya adalah pembuatan buku “Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo” dengan ukuran kertas A5 (14,8 x 21 cm) warna dasar putih, memiliki 58 halaman bagian isi belum termasuk 2 halaman *cover*, 2 halaman keterangan buku, 2 halaman kata pengantar, 2 halaman *quotes*, 2 halaman daftar isi, satu halaman daftar pustaka, dan 3 halaman biodata peneliti. *Cover* menggunakan kertas ivory 230 gr, serta isi buku menggunakan kertas HVS 80 gr.

B. Data Uji Coba Produk

Produk awal buku “Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo” telah dikerjakan, selanjutnya adalah dengan menguji kelayakan produk. Uji kelayakan dilakukan satu kali. Maka dari itu, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menentukan validator ahli materi dan ahli media. Sesuai dengan saran dari dosen pembimbing, maka validator ahli materi dilakukan oleh Dr. Awan Hariono, S. Pd., M. Or, dan Nur Rohmah Muktiani, S. Pd, M. Pd sebagai validator ahli media. Berikut adalah hasil yang diperoleh.

1. Data Validasi Ahli Materi

Hasil validasi diterima oleh peneliti pada tanggal 9 April 2021 dengan memberikan produk awal, proposal buku, serta instrumen penilaian secara daring. Data validasi diperoleh menggunakan angket berskala 5. Di dalam angket tersebut, proses penilaian validator adalah mengkaji, memberikan penilaian, dan memberikan saran dan komentar perbaikan terhadap produk. Hasil penilaian kelayakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai Maksimal	Presentase	Kategori
1	Desain dan Tampilan	27	30	90 %	Sangat Layak
2	Tata Letak dan Tulisan	18	20	90 %	Sangat Layak
Hasil		45	50	90 %	Sangat Layak

Kategori kelayakan dari tabel 8 yang memuat kategori kelayakan menurut Suharsimi Arikunto. Perhitungan akhir validasi Ahli materi yang diambil 2 aspek

yakni aspek Desain dan Tempilan, Serta Tata Letak dan Tulisan memperoleh presentase 90% dan termasuk kategori sangat layak. Selain itu, penilaian juga disertai dengan saran dan komentar oleh ahli materi yaitu sebagai berikut.

- a. Tata tulis dibuat agar pembaca mudah memahami
- b. Gambar diperjelas (*background* gambar kurang menarik)
- c. Pewarnaan tulisan dibuat kontras agar mudah dibaca
- d. Kata-kata yang fungsinya untuk menjelaskan dibuat bold

Dengan adanya saran dan komentar dari ahli, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap produk.

2. Data Validasi Ahli Media

Hasil validasi diterima oleh peneliti pada tanggal 14 April 2021 dengan memberikan produk awal, proposal buku, serta instrumen penilaian secara daring. Data validasi diperoleh menggunakan angket berskala 5. Di dalam angket tersebut, proses penilaian validator adalah mengkaji, memberikan penilaian, dan memberikan saran dan komentar perbaikan terhadap produk. Hasil penilaian kelayakan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai Maksimal	Presentase	Kategori
1	Desain dan Tampilan	46	55	83,63 %	Sangat Layak
2	Tata Letak dan Tulisan	17	20	85 %	Sangat Layak
Hasil		63	75	84 %	Sangat Layak

Kategori kelayakan dari tabel 8 yang memuat kategori kelayakan menurut Suharsimi Arikunto. Perhitungan akhir validasi Ahli materi yang diambil 2 aspek

yakni aspek Desain dan Tempilan, Serta Tata Letak dan Tulisan memperoleh presentase 84% dan termasuk kategori sangat baik atau sangat layak. Selain itu, penilaian juga disertai dengan saran dan komentar oleh ahli materi yaitu sebagai berikut.

- a. Keseimbangan tampilan dalam *cover* perlu diperbaiki
- b. Perbaikan tata tulis pada bullet mengenai masuknya huruf pertama dan sub-sub
- c. Tulisan hitam putih (monoton) yang membuat jenuh. Pengeditan perlu ditambahkan gambar atau penjelas lainnya.

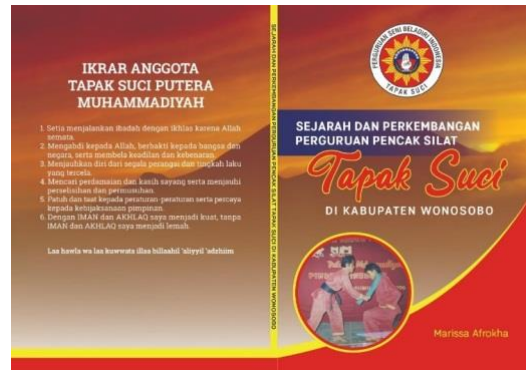
Dengan adanya saran dan komentar dari ahli, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap produk.

C. Revisi Produk

Pemberian saran dan komentar perbaikan yang diberikan dari hasil validasi Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo ditindak lanjuti dengan upaya revisi untuk kualitas pengembangan yang lebih baik.

1. Sebelum Revisi

a. Sampul Depan



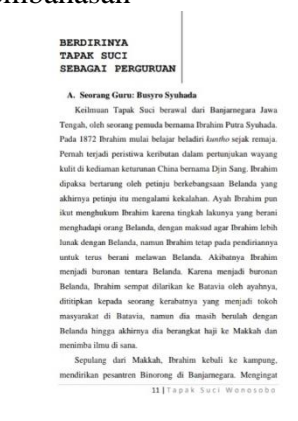
Gambar 8. Cover Sebelum Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Halaman Isi



Gambar 9. Halaman Isi Sebelum Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

c. Tampilan Sub Pembahasan



Gambar 10. Tampilan Sub Pembahasan Sebelum Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

d. Tampilan Gambar



Atas : Foto Bp. Suharto (PPTS) bersama Bp. Untung Ridwan
Bawah: Foto Bp. Untung Ridwan bersama Bp. Taqiyudin Lutfi

45 | Tapak Suci Wonosobo

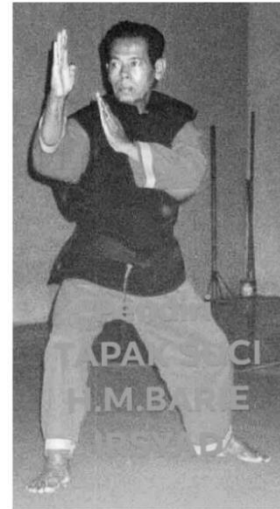


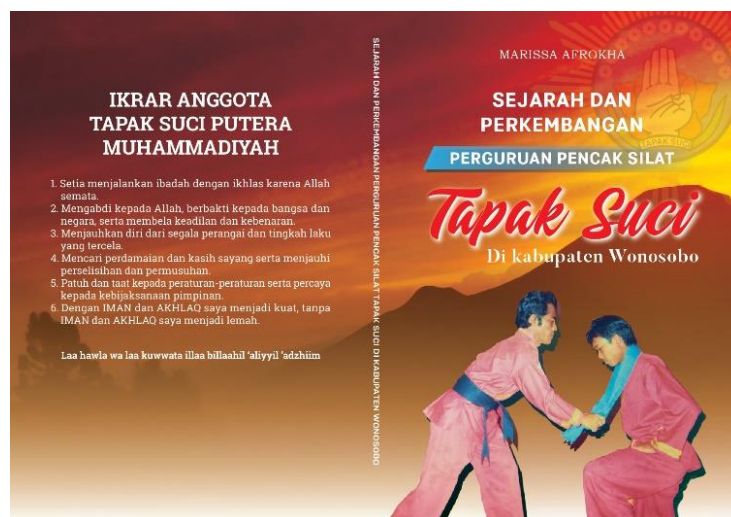
Foto Barie Irsyad. Tokoh pendiri Tapak Suci di Indonesia

17 | Tapak Suci Wonosobo

Gambar 11. Tampilan Gambar Sebelum Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

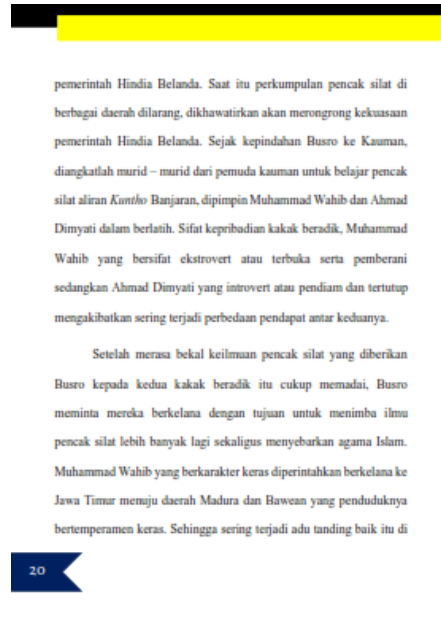
2. Setelah Revisi

a. Sampul Depan



Gambar 12. Cover Setelah Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

b. Halaman Isi



Gambar 13. Halaman Isi Setelah Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

c. Tampilan Sub Pembahasan



Gambar 14. Tampilan Sub Pembahasan Setelah Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

d. Tampilan Gambar



Gambar 15. Tampilan Gambar Setelah Revisi
Sumber: Dokumen Pribadi

D. Hasil Uji Coba Lapangan

1. Kelompok Kecil

a. Hasil Uji Coba

Uji Coba kelompok Kecil dilakukan pada hari Minggu tanggal 24 April 2021 dengan subyek uji coba adalah 5 orang anggota kader Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. Tujuan dari uji coba kelompok kecil adalah mengetahui tingkat kelayakan keterbacaan dalam penulisan buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo. Berikut adalah hasil dari uji coba kelompok kecil yang telah disesuaikan dengan kategori kelayakan menurut Suharsimi Arikunto (Tabel 8).

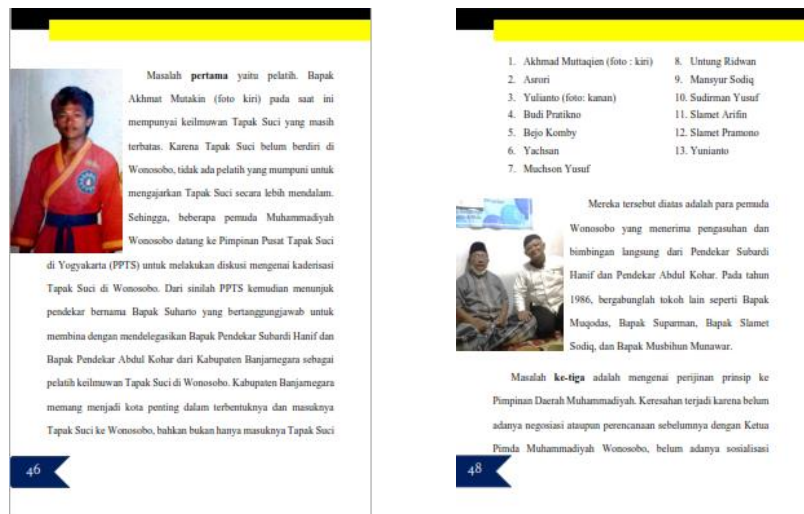
Tabel 17. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai Maksimal	Presentase	Kategori
1	Tampilan	111	150	74 %	Layak
2	Materi	106	125	84,8 %	Sangat Layak
3	Keterbacaan	78	100	78 %	Sangat Layak
Hasil		295	375	78,66 %	Sangat Layak

Berdasarkan tabel di atas, buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo memperoleh 74 % pada aspek tampilan, 84,8 % pada aspek materi, dan 78% pada aspek keterbacaan. Setelah di sesuaikan dengan kategori yang telah dicantumkan sebelumnya, aspek tampilan memperoleh kategori ‘Layak’, sementara aspek materi dan keterbacaan memperoleh kategori ‘Sangat Layak’. Hasil presentase keseluruhan kemudian diperoleh dari rerata tiap-tiap presentase aspek memperoleh hasil 78,66 % dengan kategori ‘Layak’.

b. Revisi Produk

Dari uji coba kelompok kecil, peneliti mendapatkan saran dan perbaikan. Perbaikan tersebut ada pada sebuah gambar tokoh yang belum tepat. Maka dari itu, peneliti melakukan revisi sesuai dengan hasil uji coba.



Sebelum Revisi

Setelah Revisi

Gambar 16. Revisi Uji Coba Kelompok Kecil
Sumber: Dokumen Pribadi

Dengan hasil tersebut, maka buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo layak untuk diujikan ke tahap selanjutnya.

2. Kelompok Besar

Setelah dilakukannya uji coba kelompok kecil dan perbaikan telah dilakukan terhadap produk, tahap selanjutnya adalah uji coba kelompok besar. Subjek pada uji coba kelompok besar adalah sejumlah 27 orang yang terdiri dari 11 anggota kader, dan 16 anggota siswa Tapak Suci Kabupaten Wonosobo. Uji coba kelompok besar dilakukan pada saat LKPTS (Latihan Kader Pimpinan Tapak Suci) di Kota Wonosobo, dan di cabang latihan Kaliwiro.

Pengambilan data uji coba kelompok besar dilakukan dengan 2 (dua) tahap. Tahap pertama adalah uji efektifitas dan tahap kedua adalah uji kelayakan produk.

a. Hasil Uji Coba Efektifitas Produk

Proses pengambilan data untuk uji efektifitas adalah menggunakan metode *pretest-posttest*. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan adalah mengetahui efektifitas produk. Sebelum membaca buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, subjek memberikan keadaan sebenarnya dengan mengisi angket. Setelah angket terisi, peneliti memberikan sampel produk kepada subjek untuk dikaji. Proses selanjutnya adalah pengisian angket setelah membaca dan mengkaji produk. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Uji Efektifitas Produk

Subjek	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai Maksimum <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Nilai Maksimum <i>Posttest</i>
Kader	142	275	246	275
Siswa	198	400	330	400
Total	340	675	576	675
Gain	0,704			
Efektifitas	Tinggi			

Dari hasil uji efektifitas buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dengan subjek anggota kader memperoleh nilai *pretest* 142 dan nilai *posttest* 246 dari nilai maksimal 275. Sementara untuk siswa memperoleh nilai *pretest* 198 dan nilai *posttest* 576 dari nilai maksimal 675. Dilanjutkan dengan menggunakan perhitungan dari Hake (1999) untuk memperoleh nilai *gain* dalam menentukan kriteria efektifitas. Nilai *gain* pada uji coba kelompok besar ini mendapatkan nilai 0,704 dengan *gain* ternormalisasi adalah 0,7. Disesuaikan dengan kriteria

didapatkan bahwa hasil uji efektifitas memperoleh kriteria ‘Tinggi’. Maka dari itu, buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo sangat efektif untuk digunakan oleh anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

b. Hasil Uji Coba Kelayakan Produk

Uji kelayakan produk pada kelompok besar juga dilakukan oleh anggota kader dan siswa untuk memberikan penilaian terhadap produk. Hasil dari uji kelayakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Kelayakan Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai Maksimal	Presentase	Kategori
1	Tampilan	693	810	85,55%	Sangat Layak
2	Materi	589	675	87,25%	Sangat Layak
3	Keterbacaan	459	540	85%	Sangat Layak
Hasil		1741	2025	85,97%	Sangat Layak

Melihat dari tabel di atas, dapat diuraikan bahwa terdapat 3 (tiga) aspek penilaian uji kelayakan untuk pengembangan buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo diperoleh hasil 85,55% dari aspek tampilan, 87,25% untuk aspek materi, dan 85% dari aspek keterbacaan. Ketiga aspek tersebut memiliki rerata presentase akhir 85,97%. Sehingga buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo memperoleh kategori ‘Sangat Layak’ dan dapat digunakan oleh anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

E. Pembahasan

Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dikembangkan dengan tujuan sebagai buku sumber atau referensi yang terpercaya sebagai kajian pengetahuan organisasi. Proses pengembangan buku melalui langkah-langkah dari Sugiyono yang telah disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Langkah tersebut meliputi: (1) mencari permasalahan, (2) pengumpulan informasi, (3) mendesain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, dan (8) uji coba pemakaian.

Produk yang telah didesain kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan satu kali dan oleh satu orang masing-masing ahli. Dilanjutkan dengan uji kelayakan dan uji efektifitas dalam uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Hasilnya, pada validasi oleh ahli materi memperoleh presentase akhir 90% dan ahli media 84%. Disesuaikan dengan kategori kelayakan oleh Suharsimi Arikunto (2016), keduanya memperoleh kategori ‘Sangat Layak’ sehingga dapat dilakukan langkah pengembangan ke tahap selanjutnya. Namun, tak lepas dari adanya saran dan komentar dari validator untuk melakukan perbaikan. Diijinkan ke tahap uji coba sesuai revisi yang diberikan.

Tahap selanjutnya adalah uji coba. Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil memiliki subjek 5 orang dari anggota kader Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo dari berbagai cabang latihan. Uji coba kelompok kecil memperoleh hasil presentase

78,67% dan dikategorikan sangat baik atau ‘Sangat Layak’, maka dari itu dilanjutkan uji coba selanjutnya dengan adanya sedikit perbaikan sesuai saran yang didapat. Uji coba kelompok besar diikuti oleh 27 orang yang diantaranya adalah anggota kader dan siswa perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo. Pada uji coba kelompok besar diujikan 2 hal, yakni uji kelayakan dan uji keefektifan produk. Dalam segi uji kelayakan pada kelompok besar diperoleh hasil presentase akhir 85,97% dalam kategori ‘Sangat Layak’. Uji keefektifan menggunakan metode *one-group pretest-posttest* yang kemudian dapat diperhitungkan dengan menggunakan metode dari Hake (1999). Hasil dari uji keefektifan diperoleh dari rumus $(\text{skor } posttest - \text{skor } pretest) / (\text{skor maksimum} - \text{skor } pretest)$. Nilai *gain* untuk mendapatkan nilai keefektifan dengan perhitungan sebagai berikut $(576-340):(675-340)$ memperoleh nilai 0,704, dan nilai ini dinyatakan dalam kategori ‘Tinggi’ yaitu dengan nilai $< 0,7$. Dengan hasil ini, maka produk berupa buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dapat di publikasikan sebagai sebuah karya tulis untuk pedoman para anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

Dalam buku yang dikembangkan oleh peneliti didalamnya mencakup pengetahuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah secara Nasional yang memuat kisah sebelum Tapak Suci Putera Muhammadiyah didirikan, berdirinya Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dan peta sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Selain itu penjabaran tentang masuknya Tapak Suci Putera Muhammadiyah ke Kabupaten Wonosobo yang memuat tentang pembentukan Pimpinan Daerah Tapak

Suci serta perkembangan-perkembangan setiap periodenya. Pada akhir buku, terdapat kajian kaderisasi kepada anggota ataupun bukan anggota. Hal tersebut merupakan suatu kelebihan produk karena memiliki penjabaran yang runtut. Kelebihan lain yang didapatkan dari komentar yang disampaikan langsung kepada peneliti adalah gambar-gambar para tokoh penting dan gambar kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap periode disajikan di dalam buku. Adapun kelemahan dari buku, yaitu kurangnya kerapian cetakan pada saat buku sampel digunakan untuk uji coba, desain buku yang kurang menarik, dan sampul buku yang masih perlu percobaan lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah tersusun pengembangan buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi ahli materi diperoleh presentase 90% dan ahli media 84%. Keduanya dengan kategori “Sangat Layak”

Pada uji coba kelompok kecil diperoleh presentase 78,67% memperoleh kategori “ Sangat Layak” dan dilakukannya uji coba kelompok besar diperoleh presentase 85,97% dalam kategori “Sangat Layak”. Uji coba efektifitas dilakukan pada kelompok besar memperoleh nilai 0,704 termasuk dalam kategori “Tinggi”. Sehingga, buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah layak dan efektif untuk dijadikan buku sumber atau referensi kepada anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

B. Implikasi Produk

Berdasarkan kesimpulan di atas, pada penelitian dan pengembangan memiliki beberapa implikasi diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai buku sumber atau referensi kepada para anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai kajian pengetahuan organisasi.
2. Inventaris kebendaan kepada Pimpinan Daerah Tapak Suci Kabupaten Wonosobo.

3. Pengenalan pencak silat pada umumnya dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah pada khususnya.
4. Membantu menyatukan persepsi tentang sejarah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pada tahap validasi ahli, produk hanya divalidasi oleh satu ahli materi dan satu ahli media.
2. Validasi ahli hanya dilakukan hanya satu kali dan langsung dilanjutkan uji coba pertama.
3. Subjek penelitian hanya dilakukan oleh anggota kader dan siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo, tidak ada keterlibatan penelitian oleh dewan pendekar (sabuk hitam) dalam pengisian angket penilaian.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo dapat digunakan sebagai media kajian tentang keilmuan organisasi bagi anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Kabupaten Wonosobo.

2. Uji coba kelayakan kepada dewan pendekar, pengurus Pimpinan Daerah dan kepada masyarakat umum yang belum atau telah mengetahui tentang Tapak Suci Putera Muhammadiyah.
3. Dapat dilakukan penelitian berlanjut hingga publikasi.


DAFTAR PUSTAKA

- Amjad dan Silvia. (2016). Teori dan Praktik Pencak Silat. Malang: IKIP Budi Utomo.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci. (2012). Yogyakarta: Pimpinan Pusat Tapak Suci.
- Ediyono, Suryo. Dkk. (2019). Memahami Makna Seni dari Pencak Silat. Fakultas Seni Budaya: UNS.
- Gazalba, S. (1981). Pengantar Ilmu Sejarah. Jakarta: Bharata.
- Hake, R. R. (2002). *Relationship of individual student normalized learning gains in mechanics with gender, high-school physics, and pretest scores on mathematics and spatial visualization. In Physics education research conference* (Vol. 8, No. 1, pp. 1-14).
- Herry, M. (2016). Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta (1963- 2013). Yogyakarta: Skripsi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Melalui kbbi.web.id.
- Kriswanto, Erwin Setyo. (2015). Pencak Silat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lubis, Johansyah. (2004). In J. Lubis, Pencak Silat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryono, O'ong. (2003). *Internationalization of Pencak Silat*. [Versi elektronik]. Rapid Journal, Vol 7, No. 3 (Book 25: 46).
- Mz, Zul Fahmi. (2018). Sistem Pembelajaran Karakter Disiplin Pada Siswa Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notosoedjitno. (1997). Khazanah Pencak Silat. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Nugroho, Agung. (2007). Keterampilan Dasar Pencak Silat Materi Sejarah Perkembangan Pencak Silat *Go International*. Fakultas Ilmu Keolahragaan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Notosusanto, N. (1979). Tentara Peta pada jaman pendudukan jepang di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Purnama, Sigit. (2013). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Pengenaln untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- Purwono, U. (2008). Standar Penilaian Buku Pelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramadhani, Mawar. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswanto. (2016). Pencak Silat Dalam Perspektif Identitas, Integritas dan Ipteks. Kevelatihan Olahraga. Univesitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan. Jakarta: Kencana.
- Suwarno, W., & Sandra, M. (2011). Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan. Ar-Ruzz Media (AM).
- Suwaryo, SH. (2008). Peranan Organisasi Perguruan Beladiri Pencak Silat dalam Meminimalisasi Kejahatan. Universitas Dipenogoro Semarang: Tesis pada Program Magister Ilmu Hukum.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 014/PKL/1/2021
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth
Bapaku : Agung Nugroho, M.Si

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :


Nama : Marisa Afrokha
NIM : 17602244008

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

PENYUSUNAN BUKU SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERGURUAN PENCAKSIKAT
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMADIYAH KABUPATEN WONOSOBO

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2021

Kajur PKL,

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Lampiran 2. Jadwal Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta, 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Marisa Afrokha
NIM : 17602244008
Pembimbing : Agung Nugroho, M.Si

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin, 9/3/21	tata tulis, urutan isi dari proposal ABSTRAK	
2.	Senin 23/3/21	Tata tulis, validasi ahli materi & media	
3.	Jumat 23/4/21	Uji coba Kelompok Kecil	
4.	Jumat 7/5/21	Uji coba Kelompok Besar	
5.	Senin 24/5/21	BAB II & BAB III (Simpulan, Referensi)	
6.	Kamis, 2/5/21	abstrak dan daftar isi	
7.	Jumat, 29/5	Kesimpulan	
8.	Senin, 29/5	Power point bel penditikan	

Kajur PKL,

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-558026, Fax 0274-513092
Laman: flk.uny.ac.id E-mail: humas_flk@uny.ac.id

Nomor : 598/UN34.16/PT.01.04/2021 19 Mei 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Ketua Pimpinan Daerah Tapak Suci Wonosobo
di Wonosobo**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Marissa Afrokha
NIM : 17602244008
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Pengambilan data untuk buku "Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Wonosobo"
Waktu Penelitian : 24 April - 9 Mei 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

1 of 1 19/05/2021, 11:16

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Perguruan

**PIMPINAN DAERAH 067**
PERGURUAN SENI BELADIRI INDONESIA
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
KABUPATEN WONOSOBO
Sekretariat J.RSU Gg.Cemara No 1 Wonosobo Telp (0286) 321342

Nomor : F-48/067/PIMDA/TV/2021
Hal : Balasan Surat Izin Penelitian
Lampiran : -

Kepada
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
di Yogyakarta

المُتَلَام عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pimpinan Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Wonosobo :

Nama : KHANIF ROSYADI, SE, K.Ua
Jabatan : Ketua Umum

Menerangkan bahwa :

Nama : Marissa Afrokha
Nomor Mahasiswa : 17602244008
Jabatan : Mahasiswa

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada lembaga Perguruan kami sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul :

Penyusunan Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

وَالْمُتَلَام عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wonosobo, 22 April 2021


Ketua

H. KHANIF ROSYADI, SE, K.Ua
NBM. 1143431

Lampiran 5. Surat Permohonan Ahli Materi

PERMOHONAN VALIDASI AHLI MATERI

Hal : Permohonan Kesiediaan Validasi Ahli Materi
Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth : Dr. Awan Hariono, S. Pd., M. Or
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Marissa Afrokha
NIM : 17602244008
Judul Penelitian : "Penyusunan Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan
Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah di Wonosobo"

Memohon dengan sangat kesediaan bapak untuk memvalidasi materi yang saya buat dalam media buku untuk dijadikan sumber referensi bagi anggota perguruan Tapak Suci di Wonosobo.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2021

Pemohon,

Lampiran 6. Surat Keterangan Kelayakan Validasi Ahli Materi

SURAT KETERANGAN VALIDASI PENELITIAN

Nama : Dr. Awan Hariono, S. Pd., M. Or

NIP : 197207132002121001

Setelah membaca dan mengamati media penelitian berupa buku yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Wonosobo" yang dibuat oleh:

Nama : Marissa Afrokha

NIM : 17602244008

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan penilaian media tersebut (✓)

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak Layak

Catatan:

Yogyakarta, 9 April 2021

Ahli Materi



Dr. Awan Hariono, S. Pd., M. Or

NIP. 197207132002121001

Lampiran 7. Penilaian Ahli Materi

INSTRUMEN PENILAIAN DATA UNTUK AHLI MATERI

Memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan yang dianggap sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan.

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup Baik
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		SB (5)	B (4)	C/B (3)	K (2)	SK (1)
A	Desain dan Tampilan					
1	Ketepatan/kebenaran materi dalam buku		✓			
2	Ketepatan pemilihan materi	✓				
3	Kebermaknaan materi	✓				
4	Keruntutan dalam penyajian materi		✓			
5	Kesesuaian gambar dengan materi		✓			
6	Keruntutan gambar	✓				
B	Tata Letak dan Tulisan					
7	Ketepatan struktur/konsep buku	✓				
8	Ketepatan pemilihan bahasa		✓			
9	Ketepatan tata letak	✓				
10	Kesesuaian tulisan		✓			

Revisi:

1. Tata tulis dibuat agar pembaca mudah memahami
2. Gambar diperjelas (background gambar kurang menarik)
3. Pewarnaan tulisan dibuat kontras agar mudah dibaca
4. Kata-kata yang fungsinya untuk menjelaskan dibuat **bold**

Lampiran 8. Surat Permohonan Validasi Ahli Media

PERMOHONAN VALIDASI AHLI MEDIA

Hal : Permohonan Kesediaan Validasi Ahli Media
Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth, Nur Rahmah Muktiari, S. Pd., M. Pd
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Marissa Afrokha

NIM : 17602244008

Judul Penelitian : "Penyusunan Buku Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak
Silat Tapak Suci di Wonosobo"

Memohon dengan sangat kesediaan ibu untuk memvalidasi media yang saya buat dalam
media buku untuk dijadikan sumber referensi bagi anggota perguruan Tapak Suci di Wonosobo.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibu saya
mengucapkan terima kasih.

Wonosobo, Maret 2021

Pemohon,

Lampiran 9. Surat Keterangan Kelayakan Ahli Media

SURAT KETERANGAN VALIDASI PENELITIAN

Nama : Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd

NIP : 197310062001122001

Setelah membaca dan mengamati media penelitian berupa buku yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Perguruan Pencak Silat Tapak Suci di Wonosobo" yang dibuat oleh:

Nama : Marissa Afrokha
NIM : 17602244008
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan penilaian media tersebut (√)

<input type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak Layak

Komentar dan Saran:

Yogyakarta, 14 - 04 - 2021

Ahli Media



Nur Rohmah Muktiani, S. Pd., M. Pd

NIP. 197310062001122001

Lampiran 10. Penilaian Ahli Media

INSTRUMEN PENILAIAN DATA UNTUK AHLI MEDIA

Memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan yang dianggap sesuai dengan pernyataan atau pertanyaan.

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- C : Cukup Baik
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)
A	Desain dan Tampilan					
1	Ketepatan pemilihan warna cover		✓			
2	Kesesuaian warna tulisan pada cover	✓				
3	Kesesuaian pemilihan cover		✓			
4	Kesesuaian jumlah halaman (72 halaman)		✓			
5	Kesesuaian ukuran buku		✓			
6	Kesesuaian relevansi gambar dengan materi		✓			
7	Kesesuaian ukuran gambar		✓			
8	Ketepatan penempatan gambar		✓			
9	Kejelasan gambar		✓			
10	Struktur/konsep buku	✓				
11	Kesesuaian warna dalam isi buku		✓			
B	Tata Letak dan Tulisan					
1	Ketepatan jenis huruf	✓				
2	Ketepatan ukuran huruf		✓			
3	Ketepatan letak teks		✓			
4	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		✓			

Perbaikan

No	Perihal Kesalahan	Jenis Kesalahan	Komentar Perbaikan
1	Letak huruf	Edit	Keseimbangan tampilan dalam cover perlu diperbaiki
2	Tata tulis	Bullet Masuknya huruf pertama dan sub-sub	Edit
3.	Monoton	Tulisan hitam putih yang mungkin membuat jenuh	Edit plus tambah gambar atau penjelas lainnya

Lampiran 11. Hasil Rekapitulasi Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

a) Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		SB (5)	B (4)	CB (3)	K (2)	SK (1)
A	Desain dan Tampilan					
1	Ketepatan/kebenaran materi dalam buku		√			
2	Ketepatan pemilihan materi	√				
3	Kebermaknaan materi	√				
4	Keruntutan dalam penyajian materi		√			
5	Kesesuaian gambar dengan materi		√			
6	Keruntutan gambar	√				
B	Tata Letak dan Tulisan					
7	Ketepatan struktur/konsep buku	√				
8	Ketepatan pemilihan bahasa		√			
9	Ketepatan tata letak	√				
10	Kesesuaian tulisan		√			
Jumlah		45				
Mean		4,5				
Presentase		90 %				
Kategori		Sangat Layak				

b) Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)
A	Desain dan Tampilan		√			
1	Ketepatan pemilihan warna cover		√			
2	Keserasian warna tulisan pada cover	√				
3	Kemenarikan pemilihan cover		√			
4	Kesesuaian jumlah halaman (72 halaman)		√			
5	Kesesuaian ukuran buku		√			
6	Kesesuaian relevansi gambar dengan materi		√			
7	Kesesuaian ukuran gambar		√			
8	Ketepatan penempatan gambar		√			
9	Kejelasan gambar		√			
10	Struktur/konsep buku	√				
11	Kesesuaian warna dalam isi buku		√			
B	Tata Letak dan Tulisan		√			
1	Ketepatan jenis huruf	√				
2	Ketepatan ukuran huruf		√			
3	Ketepatan letak teks		√			
4	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf		√			
Jumlah		63				
Mean		4,2				
Presentase		84 %				
Kategori		Sangat Layak				

Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Uji Coba Lapangan

a. Uji Coba Kelompok Kecil

Nama	Tingkatan	Cabang	T1	T2	T3	T4	T5	T6	M7	M8	M9	M10	M11	K12	K13	K14	K15	Total	Mean	%
A. Basith	Kader	Kaliwiro	2	2	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	62	4,133	82,67
A. Junaidi	Kader	Selomerto	4	2	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	63	4,2	84,00
Latif Usman	Kader	Kepil	4	4	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	4	3	53	3,533	70,67
Afian Hanasri	Kader	Kaliwiro	5	4	5	3	4	3	5	5	4	3	3	3	3	4	4	58	3,867	77,33
Fatkhur Nurudin	Kader	Madulio	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	59	3,933	78,67
Nilai			111						106						78			295		
Nilai Maksimal			150						125						100			375		
Persentase			74						84,8						78			78,67		

b. Uji Coba Kelompok Besar

1) Uji Kelayakan

No	Nama	Tingkatan	Cabang	T1	T2	T3	T4	T5	T6	M7	M8	M9	M10	M11	K12	K13	K14	K15	Jumlah
1	Dena Gabriella	Kader Dasar	Wonosobo	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	68
2	Achmad La'if	Kader Dasar	Mlandi	4	3	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	63
3	Wildan Fatkhul B	Kader Dasar	Kejajar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	74
4	Mila	Kader Dasar	Wonosobo	4	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	70
5	Luluk Amelia S	Kader Dasar	Wonosobo	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	71
6	Rajif Sihab	Kader Dasar	Tieng	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	72
7	Aldino Rizqi H S	Kader Dasar	Mojotengah	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	70
8	Lukman Hidayat	Kader Dasar	Kalikajar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	Rafi Arkhandani	Kader Dasar	Kepil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	Rifna Dwi Stefani	Kader Dasar	Kaliwiro	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	64
11	Sugeng Widiyatmoko	Kader Dasar	Kaliwiro	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	63
12	Feriga	Kader Dasar	Kaliwiro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	3	4	58
13	Rahardian Adi S	Siswa	Kaliwiro	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
14	Lintang Fauzan	Siswa	Kaliwiro	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	68
15	Julian Tabah K	Siswa	Kaliwiro	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	62
16	Lintang Satriyani	Siswa	Kaliwiro	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	4	60
17	Dwi Utami	Siswa	Kaliwiro	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
18	Sapna Nur H	Siswa	Kaliwiro	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
19	Annisa Indah L	Siswa	Kaliwiro	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
20	Tabita Octavia	Siswa	Kaliwiro	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	63
21	Dena Pangesti	Siswa	Kaliwiro	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
22	Choirunnisa Salsabila	Siswa	Kaliwiro	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	61
23	Tri Mulyanto	Siswa	Kaliwiro	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	68
24	Narendra Fajar K	Siswa	Kaliwiro	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
25	Bayu Indra Kusuma	Siswa	Kaliwiro	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	67
26	Rangga	Siswa	Kaliwiro	3	4	3	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	58
27	Pegita Purwaningsih	Siswa	Kaliwiro	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	62
Nilai																			1741
Nilai Maksimal																			2025
Mean																			64,48148
Presentase																			85,97531

2) Uji Efektifitas

No	Nama	Tingkatan	Cabang	Pe-T 1	Po-T 1	Pe-T 2	Po-T 2	Pe-T 3	Po-T 3	Pe-T 4	Po-T 4	Pe-T 5	Po-T 5	Jml Pe-T	Jml Po-T
1	Dena Gabriella	Kader Dasar	Wonosobo	2	5	2	5	4	5	4	5	4	5	16	25
2	Achmad La'if	Kader Dasar	Mlandi	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	10	20
3	Wildan Fatkhul B	Kader Dasar	Kejajar	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	10	25
4	Mila	Kader Dasar	Wonosobo	2	5	3	5	4	5	3	5	4	5	16	25
5	Luluk Amelia S	Kader Dasar	Wonosobo	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	13	20
6	Rajif Sihab	Kader Dasar	Tieng	1	4	1	5	4	5	4	5	4	5	14	24
7	Aldino Rizqi H S	Kader Dasar	Mojotengah	2	5	3	5	3	5	4	5	4	5	16	25
8	Lukman Hidayat	Kader Dasar	Kalikajar	1	4	1	4	2	4	3	4	3	4	10	20
9	Rafi Arkhandani	Kader Dasar	Kepil	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	13	20
10	Rifna Dwi Stefani	Kader Dasar	Kaliwiro	1	4	3	5	4	4	1	3	4	5	13	21
11	Sugeng Widiyatmoko	Kader Dasar	Kaliwiro	2	4	1	4	2	4	2	4	4	5	11	21
12	Rahardian Adi S	Siswa	Kaliwiro	1	5	1	5	4	4	4	4	4	5	14	23
13	Lintang Fauzan	Siswa	Kaliwiro	1	5	1	5	2	5	3	5	5	5	12	25
14	Feriga	Siswa	Kaliwiro	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	12	20
15	Julian Tabah K	Siswa	Kaliwiro	1	4	1	4	5	5	3	4	4	4	14	21
16	Lintang Satriyani	Siswa	Kaliwiro	1	4	1	4	4	4	4	4	5	5	15	21
17	Dwi Utami	Siswa	Kaliwiro	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	14	20
18	Sapna Nur H	Siswa	Kaliwiro	1	5	1	4	3	4	4	4	4	4	13	21
19	Annisa Indah L	Siswa	Kaliwiro	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	13	20
20	Tabita Octavia	Siswa	Kaliwiro	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	15	20
21	Dena Pangesti	Siswa	Kaliwiro	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	13	20
22	Choirunnisa Salsabila	Siswa	Kaliwiro	1	4	3	4	4	4	1	4	4	4	13	20
23	Tri Mulyanto	Siswa	Kaliwiro	1	5	1	4	4	4	1	4	2	4	9	21
24	Narendra Fajar K	Siswa	Kaliwiro	1	3	1	4	1	3	1	2	1	2	5	14
25	Bayu Indra Kusuma	Siswa	Kaliwiro	2	4	1	5	2	3	1	5	1	4	7	21
26	Rangga	Siswa	Kaliwiro	3	4	2	4	2	4	3	4	3	5	13	21
27	Pegita Purwaningsih	Siswa	Kaliwiro	1	4	1	4	4	4	5	5	5	5	16	22
Nilai Test														340	576

Perhitungan Nilai Efektifitas

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

$$g =$$

$$\frac{576-340}{675-340}$$

$$g = \frac{236}{335}$$

$$g = 0,704$$

Lampiran 13. Dokumentasi Uji Coba

- Uji Coba Kelompok Kecil



- Uji Coba Kelompok Besar

